

**PENGALAMAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI PENYINTAS FORUM
SAVE YOUR MENTAL: ANALISIS FEMINISME GAYATRI SPIVAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Aqidah
dan Filsafat Islam



Oleh:

TITIK DAMAYANTI

NIM: E91219099

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Titik Damayanti

NIM : E91219099

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Gresik, 08 Mei 2023



Titik Damyanti
NIM. E91219099

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengalaman Kekerasan Seksual bagi Penyintas Forum

Save Your Mental Analisis Feminisme Gayatri Spivak"

Ditulis oleh Titik Damayanti dan telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal 09
Mei 2023.

Surabaya, 09 Mei 2023

Pembimbing



Ida Rochmawati, M.Fil.I

NIP. 197601232005012004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengalaman Kekerasan Seksual bagi Penyintas Forum Save Your Mental Analisis Feminisme Gayatri Spivak”

Ditulis oleh Titik Damayanti telah diuji di depan tim penguji pada tanggal,

Tim Penguji:

1. Ida Rochmawati, M.Fil.I. (Penguji 1)

NIP. 197601232005012004



2. Dr. Rofhani, M.Ag. (Penguji 2)

NIP. 197101301997032001



3. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag. (Penguji 3)

NIP. 197202132005011007



4. Muhammad Nikmal Anas Alhadi, S.Ag., M.A. (Penguji 4)

NIP. 199307062022031001



Surabaya, 22 Mei 2023

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D

NIP. 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Titik Damayanti
NIM : E91219099
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/ Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address : titik9911@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....) yang berjudul :

PENGALAMAN KEKERASAN SEKSUAL BAGI PENYINTAS FORUM
SAVE YOUR MENTAL: ANALISIS FEMINISME GAYATRI SPIVAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Gresik, 23 Juni 2023

Titik Damayanti

ABSTRAK

Nama : Titik Damayanti
Judul Skripsi : Pengalaman Kekerasan Seksual bagi Penyintas Forum Save Your Mental Analisis Feminisme Gayatri Spivak
NIM : E91219099

Penelitian ini membahas mengenai pengalaman kekerasan seksual bagi penyintas Save Your Mental Analisis Feminisme Gayatri Spivak. Kekerasan seksual dikategorikan sebagai salah satu dampak dari adanya sistem patriarki, diskriminasi dan dominasi laki-laki di dunia, khususnya di Indonesia. Mereka kerap kali mengalami marginalisasi dan subordinasi. Spivak menjabarkan perempuan pada ranah tersebut sebagai subaltern. Mereka dianggap sebagai kaum terbelakang dan hanya bisa menerima dan melaksanakan perintah. Bahkan, perempuan juga kerap menjadi sasaran pelecehan seksual.

Rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah mengenai bagaimana pengalaman kekerasan seksual yang dialami oleh penyintas di forum Save Your Mental dan bagaimana kekerasan seksual ditinjau dari perspektif feminisme Gayatri Spivak.

Tujuan penelitian ini adalah membahas mengenai bagaimana kekerasan seksual yang dialami penyintas di forum Save Your Mental dan bagaimana kekerasan seksual ditinjau dari perspektif feminisme Gayatri Spivak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan bersifat induktif dengan menggunakan konsep multimetode. Fokusnya yakni pada konteksnya dan mengutamakan interpretasi mengenai pengalaman kekerasan seksual dan subaltern

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa informan pertama mengalami kekerasan seksual berupa pelecehan oleh sepupunya sendiri. Sedangkan, informan kedua mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan seksual berupa pemaksaan berhubungan badan dengan suaminya. Keduanya dinamakan subaltern oleh Spivak. Forum ini memberikan ruang kepada perempuan subaltern untuk dapat mengekspresikan dirinya dan mendapatkan hak-hak individu mereka.

Kata Kunci: *Pengalaman, Penyintas, Kekerasan Seksual, Feminisme, Gayatri Spivak*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kajian Terdahulu.....	9
E. Metodologi Penelitian.....	17
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II LANDASAN TEORITIS: KEKERASAN SEKSUAL, PENYINTAS DAN FEMINISME GAYATRI SPIVAK	23
A. Pengalaman dan Penyintas	23
B. Kekerasan Seksual	26
C. Feminisme Gayatri Spivak dan Problematikanya dalam Masyarakat Islam Indonesia	28
BAB III FORUM SAVE YOUR MENTAL	41
A. Sekilas tentang Forum Save Your Mental.....	41
B. Pembagian Permasalahan yang Ditangani oleh Forum Save Your Mental	50
C. Pengalaman Kekerasan Seksual bagi Penyintas dalam Forum Save Your Mental.....	55
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	63
A. Analisis Teori Gayatri Spivak mengenai Kekerasan Seksual pada Kasus 1 ..	63
B. Analisis Teori Gayatri Spivak mengenai KDRT pada Kasus Kedua	65
C. Analisis mengenai Cara Save Your Mental Memberikan Ruang pada Subaltern	67

D. Analisis Pemahaman Keagamaan Berdasarkan Ketimpangan Relasi.....	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada banyak fenomena kekerasan seksual (*sexual harassment*) di Indonesia. Bahkan, hampir semua provinsi Nusantara terjadi hal ini. Kekerasan seksual adalah tindakan yang memiliki orientasi dengan hal-hal yang mengkonotasikan seksual baik lelucon atau ujaran-ujaran yang sifatnya vulgar, rayuan dan isyarat-isyarat tertentu yang dapat masuk dalam hal seksual baik itu bersifat verbal atau nonverbal.¹ Apalagi budaya patriarki yang melekat di mata dan pikiran masyarakat. Kerap kali masyarakat juga hanya menggambarkan perempuan sebagai objek seks laki-laki. Hal ini tentu saja akan bisa memunculkan fenomena *sexual harassment* terjadi. Selain itu, masyarakat juga kerap kali melanggengkan budaya menyalahkan kaum feminim jika terjadi suatu hal menyimpang dan tidak sesuai adat kebiasaan lingkungan sekitar. Karena hal ini, akhirnya perempuan harus membiasakan diri dengan perbedaan tanggapan jika seorang perempuan di suatu lingkungan mengalami kekerasan seksual.

Perempuan di Indonesia bahkan hampir di seluruh negara di dunia mengalami kesenjangan sosial. Mengasingkan, membedakan dan menyudutkan seorang perempuan dianggap sebagai hal yang wajar dan lumrah

¹ Febyola Olgadelina, "Perempuan sebagai Objek *Sexual Harassment* di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2022), 2.

dilakukan. Sebaliknya dari perempuan, laki-laki diagung-agungkan dan derajatnya ditinggikan di masyarakat. Perlakuan seperti ini kerap kali terjadi baik di lingkungan masyarakat, rumah, hingga sekolah. Budaya keterasingan seperti ini adalah bentuk dari tradisi nenek moyang yang terus-menerus dilestarikan. Terutama oleh orang-orang tua dan para sesepuh yang masih menjunjung nilai-nilai tersebut.² Dalam kenyataannya perempuan yang sering dan berkali-kali menjadi korban dari adanya marginalisasi, sistem patriarki yang terus merajai, diskriminasi dan tatanan lingkungan tempat tinggal yang keras dan memojokkan perempuan.³

Salah satu contoh bahwa perempuan kerap kali mengalami ketimpangan yakni adanya kekerasan seksual yang mereka alami. Kebanyakan perempuan, bahkan di seluruh belahan dunia hampir pernah mengalami kekerasan seksual semasa hidupnya. Hanya sebagian kecil saja yang tidak mengalami kejadian tragis satu ini. Feminisme tercetus untuk dapat menyingkirkan ketimpangan-ketimpangan itu. Dengan objek perempuan yang kerap kali disisihkan dan dinomor duakan dalam berbagai lini kehidupan di masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, feminisme yakni gerakan perempuan yang berusaha melakukan penuntutan persamaan hak penuh antara perempuan dan laki-laki dengan menggabungkan banyak doktrin dari hak kesetaraan

² Amina Wadud, *Inside The Gender Jihad: Women Reform's in Islam* (England: Oneworld Publications, 2006), 64.

³ Andik Wahyun Muqoyyidin, "Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Gerakan Feminisme Islam", *Jurnal Al-Ulum: Jurnal Studi-Studi Islam*, Vol. 13 No. 2 (Desember, 2013), 492

tersebut.⁴ Feminisme diartikan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai gerakan yang diciptakan untuk melakukan penuntutan hak perempuan agar dapat disetarakan dan tidak dibeda-bedakan dengan laki-laki.

Ada banyak organisasi, forum kajian-kajian feminisme bermunculan di Indonesia. Salah satu tujuannya yakni untuk menuntut terhadap persamaan hak bagi kaum perempuan. Karena di lingkungan masyarakat sendiri ada banyak diskriminasi yang terjadi. Rata-rata semua itu terjadi karena masyarakat melanggengkan budaya patriarki dan hal-hal bersifat memihak kaum laki-laki saja. Namun, di sisi lain ada beberapa orang dan golongan yang menolak keras keberadaan gerakan ini. Mereka menganggap bahwa feminisme melanggar ketentuan dan kodrat perempuan sendiri. Padahal sebenarnya tujuan dari feminisme itu sendiri adalah menyadarkan kaum Muslim terhadap adanya ketimpangan dan ketidaksetaraan gender dalam lingkungan dan tatanan masyarakat. Salah satu contoh dari forum feminisme ini adalah forum Save Your Mental (SYM) yang ada di media sosial Instagram dan WhatsApp. SYM adalah komunitas gender yang berisikan orang-orang dengan pandangan yang lebih terbuka terhadap isu-isu kesehatan mental seseorang serta tidak menutup diri terhadap dunia saat ini.

Forum SYM ini sendiri berdiri pada November 2018. Setidaknya tahun ini, tepatnya bulan depan forum ini sudah berjalan sekitar 4 tahun. Penggagas dan sekaligus pendirinya bernama Romayana Sari yang kerap kali dipanggil Roma.

⁴ Kemendikbud, "Feminisme", <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Feminisme>. Diakses pada 11 Oktober 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dijelaskan bahwa awal mula dari wadah ini adalah saat Roma masih kuliah di semester 3 dan kerap kali menjadi pendengar setia curhatan teman-temannya. Saat itu dia juga kebetulan mengambil mata kuliah peminatan mengenai *mental health* serta belajar mengenai psikologi. Selain itu, mayoritas teman curhatannya juga mengklaim dan merasa bahwa ada banyak orang di luar sana yang membutuhkan tempat curhat seperti yang mereka butuhkan. Tetapi, mereka hanya ingin didengar dan bukan diberikan solusi-solusi yang mungkin tidak sesuai dengan keadaan yang mereka hadapi. Selain itu, narasumber sendiri juga merasakan dan menginginkan hal demikian. Dari sini, narasumber berpikir bahwa diperlukan wadah atau platform yang bisa mendengarkan cerita orang-orang di luar sana secara privasi dan tidak diketahui publik. Maka, dari semua problem tersebut di atas akhirnya narasumber membuat forum satu ini.⁵

Menurut penuturan informan, bahwa pada awalnya SYM aktif di akun Line miliknya dengan cara mendengarkan curhatan para netizen Indonesia. Tentunya juga secara privasi dan tertutup tanpa mencantumkan nama pengirimnya. Pada awal berdiri, SYM masih tunggal dan hanya dikelola oleh narasumber saja tanpa melibatkan kerja tim. Semua aktivitas dan setiap ada curhatan netizen hanya akan ditanggapi satu orang saja. Namun, akhirnya pada Februari 2019 narasumber akhirnya merasa *kewalahan* mengatasi platform ini sendirian dan memutuskan untuk membentuk tim di dalamnya. Lambat laun SYM tidak hanya hadir di Line official saja, tetapi juga di aplikasi Instagram

⁵ Romayana Sari, *Wawancara*, Jakarta, Gresik, 20 Oktober 2022.

dan juga kontak WhatsApp. Bahkan, sekarang Save Your Mental juga beberapa kali membuat podcast dengan isu-isu kesehatan mental di Spotify. Selama sebulan sekali juga dilakukan kegiatan sharing sesama anggota di WhatsApp grup melalui Google Meet dengan mendatangkan pembicara-pembicara ahli di bidangnya. Namun, saat ini hanya akun official di WhatsApp, Instagram, dan podcast saja yang masih terus aktif.⁶

Sebagai wadah yang menghimpun banyak individu menjadi satu, SYM memiliki beberapa visi dan misi untuk bangun dan berkembang. Visi dari komunitas ini adalah menjadi wadah dan ruang untuk berbagi pengalaman dan informasi-informasi serta sarana untuk memberikan edukasi dan tempat untuk mengentaskan stigma negatif serta sikap peduli masing-masing individu mengenai *mental health*. Sementara itu, berikut adalah beberapa misi didirikannya platform ini.

1. Melakukan pengembangan berbagai macam platform *social media* agar dapat dijadikan sebagai ruang untuk berbagi dan mengenai macam-macam isu kesehatan mental.
2. Membangkitkan sikap sadar terhadap masyarakat luas agar dapat peka dan meningkatkan rasa peduli individu dalam isu kesehatan mental.
3. Menciptakan platform dan sarana yang baik serta aman untuk dimanfaatkan sebagai tempat berbagi dan saling menguatkan antar sesama anggota atau masyarakat luas.

⁶ *Ibid.*

Pada dasarnya hak antara perempuan dan laki-laki harus disamakan. Tidak boleh ada ketimpangan apalagi kekerasan seksual yang lebih dominan dialami kaum perempuan selama ini. Indonesia mempunyai banyak tokoh feminis me, salah satunya adalah Gayatri Spivak. Gayatri Chakravorty Spivak atau dikenal sebagai Gayatri Sipivak merupakan seorang pemikir yang memelopori studi di bidang poskolonialisme. Tokoh ini cukup berperan besar dala memberikan kontribusi terhadap kajian kritis atas adanya pengaruh koloniasime pada bidang budaya dan sastra juga.

Feminisme ala Spivak berfokus pada aliran feminisme poskolonial. Di mana hal ini bermula dari penolakannya atas universalitas pengalaman seoraang perempuan yang hidup di negara kolonial atau bekas kolonial. Kemudian perempuan di sini mengalami kekerasan dan penindasan dengan basis gender, antarbangsa, suku, ras bahkan juga agama. Tokoh ini juga mengungkapkan bahwa perempuan di sini mengalami penindasan yang lebih kejam dan keras dibandingkan dengan negara dunia sebelum-sebelumnya.⁷

Pada penelitian sebelumnya mayoritas membahas mengenai perempuan sebagai objek dari *sexual harassment* itu sendiri. Ada juga sebagian yang membahas mengenai feminisme Islam secara personal dalam diri perempuan dengan menggunakan perspektif pemikiran dari Jurgen Habermas. Sementara itu, di sini peneliti ingin membahas mengenai pengalaman kekerasan seksual bagi seorang wanita yang ada di dalam forum Save Your Mental (SYM).

⁷ Indah Suryawati dkk, "Perempuan Subaltern Dunia Ketiga Dalam Tinjauan Teori Feminisme Poskolonial Gayatri Spivak", *Focus: Journal of Social Studies*, Vol. 2 No. 2 (Agustus, 2021), 89.

Pembahasan dikhususkan hanya ke dalam pengalaman narasumber yang telah dipilih oleh peneliti.

Dalam penelitian terdahulu para penulis mengkhususkan pembahasannya dalam kajian tentang objek dari kekerasan seksual tersebut. Salah satu narasumber yang dipilih oleh peneliti memaparkan bahwa ia mengalami kekerasan seksual dalam keluarganya sendiri. Namun, narasumber tidak mendapatkan respon baik setelah memberitahukan musibah yang dialaminya kepada orangtuanya. Berarti budaya patriarki dan memaklumi kenakalan laki-laki masih cukup melekat dalam keluarga narasumber. Akibatnya ada rasa was-was mendalam dalam diri korban saat bertemu dengan pelaku. Meskipun, hal itu terjadi di keramaian. Misalkan saja dalam acara kumpul-kumpul bersama keluarga.

Sementara itu, dalam kasus narasumber lainnya dijelaskan bahwa korban mengalami kekerasan seksual dalam rumah tangga. Namun, tidak mengalami kekerasan secara fisik. Hanya saja anggota keluarga suami korban selalu mengekang dan tidak memperbolehkan korban untuk berbuat suatu hal yang menurut dirinya benar. Misalkan saja perihal membelikan baju untuk bayi mereka. Korban tidak diperbolehkan keluar rumah hanya untuk membeli baju atau hal-hal lainnya. Akibatnya korban merasa tertekan, akhirnya dia memilih untuk pergi dari rumah keluarga suami dan tinggal bersama keluarganya sendiri bersama dengan anak pertamanya yang masih balita.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka penulis akhirnya mengambil tema besar kekerasan seksual atau sexual harassment. Dengan judul “**Pengalaman Kekerasan Seksual Bagi Penyintas di Forum Save Your Mental (Analisis Feminisme Gayatri Spivak)**”. Urgensi meneliti forum Save Your Mental ini sendiri adalah karena fokus tujuan dari forum itu sendiri untuk menumbuhkan mental health dalam diri setiap membernya. Selain itu, belum ada penelitian terdahulu yang secara spesifik mengkaji mengenai kelompok satu ini. Keterkaitan antara forum dengan teori juga cukup relevan dan berkesinambungan antara satu sama lain. Oleh karenanya, penulis memutuskan untuk menggunakan teori feminisme Gayatri Spivak sebagai pisau analisis dalam kekerasan seksual bagi penyintas di SYM.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diambil dua hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, berikut diantaranya:

1. Bagaimana pengalaman kekerasan seksual yang dialami penyintas di forum Save Your Mental?
2. Bagaimana kekerasan seksual ditinjau dari perspektif feminisme Gayatri Spivak?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka ada 2 (dua) tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, berikut adalah diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan kekerasan seksual yang dialami penyintas di forum Save Your Mental.
2. Untuk menganalisis kekerasan seksual ditinjau dari perspektif feminisme Gayatri Spivak.

D. Kajian Terdahulu

Berdasarkan hasil observasi penulis di berbagai macam media dan perpustakaan digital, sampai saat ini belum pernah ditemukan jurnal atau skripsi dan sejenisnya yang mengambil topik pembahasan Save Your Mental. Maka, dengan kesadaran penuh penulis akhirnya mengambil tema kekerasan perempuan sebagai kajian terdahulu dari rujukan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah tabel daftar rujukan-rujukan baik tesis, disertasi maupun jurnal-jurnal yang berhasil peneliti temukan dan kumpulkan.

No	Nama Penulis	Judul	Publikasi	Hasil Penelitian
1	Febyola Olgadelina	Perempuan sebagai Objek <i>Sexual Harrasment</i> di Media Sosial Instagram: Studi Kasus Mahasiswi Universitas	UIN Sunan Ampel Surabaya: Digilib Ungraduated Thesis (Sinta 2)	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa sebenarnya yang menjadi korban <i>sexual harassment</i> tidak benar-benar mengetahui

		Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya		<p>alasan pelaku melaksanakan aksinya itu. Terdapat 3 reaksi korban <i>sexual harassment</i> di UINSA Surabaya, yakni korban merasa berani memberikan perlawanan, korban mengalami trauma dari jenis ringan hingga berat, korban merasa tidak keberatan ketika mengalami pelecehan seksual dan bahkan merasa senang-senang saja.</p>
2	Hardilah Ayu Ramadani, Farcha Fahriza, Fitri Simatupang, Retno Dwiyanti, Putri, Putra Apriadi Siregar	Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kekerasan Seksual dan KDRT	JIP: Jurnal Inovasi Penelitian (Sinta 2)	<p>Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa angka kasus kekerasan pada perempuan dan KDRT yang tinggi di Provinsi Sumatera Utara, termasuk juga cara untuk menyelesaikannya, yakni memberikan edukasi mengenai kesehatan.</p>

				Dengan begitu, maka dapat diketahui dampak promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan gaya pikiran pada masyarakat mengenai kekerasan yang dialami perempuan dan kasus-kasus KDRT.
3	Damanhuri	Diskursus Keperawanan: Kekerasan terhadap Sesualitas Perempuan	JSGA: Jurnal Studi Gender (Sinta 2)	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa keberadaan konsep keperawanan dalam diskursus mitos, medis dan Islam dengan menggunakan perspektif sosial-kritis sebagai pisau analisisnya.
4	Arivia Adhillani	Pemberdayaan Nalar Kritis Perempuan dalam Forum ‘Ngaji Kajian Gender Islam (KGI)’ (Analisis Feminisme Amina Wadud)	UIN Sunan Ampel Surabaya: Digilib Ungraduated Thesis (Sinta 2)	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa upaya pemberdayaan nalar kritis perempuan oleh ngaji KGI selama ini kerap kali terpenjara karena adanya

				<p>pembiasaan tafsir al-Qur'an. Amina Wadud dalam teori yang dipaparkannya menguraikan bahwa ketika memperhatikan ayat harus melihat jugahal-hal lainnya, diantaranya mengkaitkan kontekstualitas al-Qur'an dengan sebab turunnya. Setelah itu, menyelaraskan teks secara Bahasa harus disaring dan membentuk isi yang sebetul-betulnya. Lalu, memahami yat tersebut secara keseluruhan dan bersifat tidak tertutup..</p>
5	Muhammad Zulkifli. R, Buchari Mengge, Nuvida Raff	Perempuan dalam Gerakan Lingkar Ganja Nusantara	Jurnal Noken: Ilmu-Ilmu Sosial	<p>Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa LGN Kartini adalah tempat bagi semua kaum feminis untuk melakukan perjuangan</p>

				melegalkan ganja dan pembelaan terhadap hak perempuan yang bersinggungan dengan narkoba itu sendiri.
6	Tia Astuti, Stefany Afrizal	Relitas Peran dan Hak Perempuan dalam Lingkup Organisasi HMJ di FKIP UNTIRTA (Perspektif Sosiologi Gender)	Sosial Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan IPS	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terjadinya keterbukaan hak dan juga peran perempuan pada lingkungan organisasi HMJ FKIP Untirta. Kaum feminis mendapatkan hak yang sama untuk ikut serta, menyampaikan pikiran, memutuskan keinginannya, dipilih atau melakukan pemilihan sebagai pimpinan. Itu semua tentu berarti perempuan sudah dapat dianggap cukup memperoleh kesetaraan dengan kaum lelaki, karena hak dan juga peran

				seorang perempuan sudah tak dibatasi lagi oleh lingkup domestik seperti dulu.
7	Pratiwi Tri Susanti	Praktik <i>Catcalling</i> di Sekitar Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang Perpspetif (Feminisme Radikal Katte Millet)	UIN Sunan Ampel Surabaya: Diligib Ungraduated Thesis (Sinta 2)	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa fenomena <i>catcalling</i> ini menimbulkan depresi baik ringan maupun berat, dapat menimbulkan trauma serta kepanikan saat menjalankan aktivitasnya dengan sendirian.
8	Aulia Risallatul Muawanah	Feminisme Islam dalam “Jati Diri Perempuan dalam Islam” Perspektif Jurgen Habermas	UIN Sunan Ampel Surabaya: Digilib Ungraduated Thesis (Sinta 2)	Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa pemberdayaan teori dan praktik kritis terhadap perempuan pada agama Islam masih cukup dikurung oleh budaya dan sistem patriarkial dengan kedok keagamaan yang terus langgeng dalam sistem masyarakat.

9	Indah Suryawati, Alexander Sera, Ridzki Rinanto Sigit	<i>Third World Subaltern Women in the Review of Feminism Theory Postcolonial Gayatri Chakravorty Spivak atau Perempuan Subaltern Dunia Ketiga dalam Tinjauan Teori Feminisme Postkolonial Gayatri Chakravorty Spivak</i>	Focus: Journal of Social Studies	Sebagai kritikus feminis poskolonial Gayatri Spivak melakukan pertentangan terhadap pemikiran kontemporer Barat dengan memberikan fakta seperti apa wacana dan praktik budaya serta lembaga secara mayoritas sudah dengan konsisten mendiskriminasi dan mengucirkan para kaum subaltern.
10	Dewi Yunairi	Konsep Feminisme Gayatri Chakravorty Spivak dan Upaya Membangun Keluarga Unggul (Kajian Feminisme Modern)	Sanjiwani: Jurnal Filsafat (Sinta 2)	Perempuan dalam dunia ketiga dikatakan mempunyai beban penindasan yang jauh besar dibandingkan dengan dunia-dunia sebelumnya. Hal itu berdasarkan kepada penindasan para penjajah mengenai ras, gender, agama dan suku yang kemudian

				menyebabkan identitas lebih menonjol dalam produktivitas pada ranah kesadaran nasionalitas.
11	Arisni Kholifatu dan Tengsoe Tjahjono	Subaltern dalam Novel Arok Dedes Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Poskolonial Gayatri Spivak	Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (Sinta 2)	Menjelaskan mengenai pengaruh kekuasaan tertinggi dan juga perjuangan kaum subaltern dalam novel yang berjudul Arok Dedes karya Pramoedya Ananta Toer memakai teori postkolonialisme dari tokoh feminis Gayatri Spivak.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang ada pada tabel di atas, ada kebaruan yang diambil oleh peneliti dalam skripsinya. Kebaruan itu berupa pengambilan tema pengalaman penyintas kekerasan seksual yang ada di dalam forum Save Your Mental. Penelitian ini menggunakan perspektif dari pemikiran feminis Gayatri Spivak.

E. Metodologi Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, maka penelitian ini menggunakan metode, pendekatan dan teori untuk

melakukan analisis terhadap permasalahan yang diangkat sebagai topik. Berikut adalah uraian dan penjelasannya.

1. Metode

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dimana peneliti akan melakukan observasi secara alami dengan data yang bersifat deskriptif yang lebih mementingkan bagaimana prosesnya. Penelitian ini lebih bersifat induktif dengan menggunakan konsep multimetode dalam proses meneliti. Fokusnya berada pada konteks dan mengedepankan interpretasi dengan tujuan memperoleh arti dari penelitian yang bersifat kualitatif ini.⁸ Dalam penelitian ini penjelasannya akan diuraikan dalam analisa data teks naratif.

a. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan dipakai oleh peneliti berasal dari data hasil wawancara dengan kedua Narasumber. Narasumber pertama bernama Andini Aulia Rahmi dan Narasumber kedua bernama Mawar Saputri nama samaran). Kedua narasumber adalah sama-sama anggota dari forum SYM. Termasuk juga di dalamnya kajian kepustakaan dalam buku-buku, jurnal, tesis, disertasi dan sejenisnya yang membahas hal yang mirip dan berhubungan dengan topik dalam penelitian di atas.

⁸Michael Foucault, *Pengetahuan & Metode: Karya-Karya Penting Foucault*, terj. Arief (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 123.

Dari sekitar 160 anggota forum SYM, akhirnya penulis memutuskan untuk menjadikan kedua anggota tersebut di atas sebagai narasumber dalam penelitian ini. Hal itu dikarenakan penulis menganggap masalah yang dialami keduanya cukup relevan dengan kasus dalam penelitiannya. Keduanya memiliki jenis masalah yang sama, yakni kekerasan seksual yang dilakukan oleh orang terdekat. Namun, dalam ranah dan kondisi berbeda antara satu dengan lainnya. Sebenarnya, peneliti menemukan banyak korban yang mengalami kasus serupa di forum ini. Tetapi, hanya ada dua orang informan yang bersedia untuk *speak up* dan mengungkapkan problem mereka. Informan pertama dipilih karena pada 16 Agustus 2022 lalu, penulis sempat melihat bahwa Mawar mengungkapkan curahan hatinya di grup WhatsApp tentang tindakan percobaan pemerkosaan yang dialaminya di rumahnya sendiri.

Sedangkan, pada informan kedua penulis sempat melihat ketika sedang bergabung di obrolan grup WhatsApp informan seperti memiliki masalah yang dipendam. Kemudian penulis berusaha untuk menggali informasi lebih dalam melalui pesan pribadi dan akhirnya ditemukan jawaban bahwa Ami mengalami kasus kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan seksual dalam hidupnya.

Penulis menggunakan dua sumber data untuk menunjang penelitiannya ini. Berikut adalah diantara sumber-sumber data tersebut.

1. Sumber Data Primer

Sumber data ini adalah sumber data yang dikumpulkan, diolah serta dipaparkan peneliti dari sumber utama penelitiannya. Sumber ini berasal dari kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah pendiri dari forum Save Your Mental (SYM) dan kedua informan serta beberapa anggota komunitas tersebut.

2. Sumber Data Sekunder

Sementara itu sumber data sekunder yakni sumber data yang berfungsi sebagai pelengkap dalam penelitian dilakukan. Fungsinya adalah sebagai pelengkap informasi yang akan digunakan dalam penelitian sekaligus menunjang data utama (primer). Dalam penelitian ini sumber data sekundernya berupa buku, jurnal, skripsi dan tesis terdahulu serta arsip-arsip hasil wawancara dengan narasumber yang telah dilakukan peneliti.

b. Teknik Pengumpulan

Penelitian dengan judul “Pengalaman Kekerasan Seksual di Forum Save your Mental (Analisis Feminisme Gayatri Spivak) dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan dan analisis data, berikut diantaranya:

- a) Observasi
- b) Wawancara dengan Narasumber yang telah dipilih

- c) Mengikuti Kajian Forum yang dilakukan SYM
- d) Dokumentasi Hasil Wawancara

Sedangkan untuk analisis data yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini tidak membutuhkan data berupa angka angka sama sekali. Langkah-langkah analisa datanya adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data yang dibutuhkan
2. Memilah data yang fokus dengan penelitian.
3. Melakukan penyajian data dengan mengumpulkan informasi yang sudah didapatkan.
4. Membuat kesimpulan sesuai hasil penelitian.

c. Pendekatan

Pendekatan yang akan dipakai dan diaplikasikan peneliti dalam penelitiannya ini adakah menggunakan studi kasus. Maksudnya penulis akan menggunakan pendekatan jenis ini untuk melakukan pengkajian dan wawancara terhadap forum SYM dan feminisme Gayatri Spivak untuk mengetahui pemikiran dan hubungan keduanya dalam menganalisis pengalaman kekerasan seksual dalam diri wanita.

d. Objek dan Subjek

Jika tujuan penelitian sudah ditetapkan secara spesifik, maka tentu penelitian tersebut akan bisa menghasilkan ruang lingkup atau objek yang

jelas.⁹ Objek penelitian ini akan difokuskan pada pengalaman korban kekerasan seksual di forum SYM dan akibat yang dialami korban. Sedangkan untuk subjek penelitiannya adalah menggunakan teori feminisme Gayatri Spivak yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian yang berjudul “Pengalaman Kekerasa Seksual di Forum Save Your Mental (Analisis Feminisme Gayatri Spivak)” ini akan disusun dengan baik dan terstruktur dengan urutan sebagai berikut.

Bab pertama yang berisi mengenai pendahuluan, menjelaskan tentang hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian ini secara umum. Seperti latar belakang penelitian, rumusan masalah, kajian terdahulu yang digunakan, metodologi penelitian, sistematika penulisannya. Selain itu, pada bab ini juga akan dipaparkan sedikit ulasan secara umum mengenai kajian teori feminisme dari Gayatri Spivak itu sendiri.

Bab kedua yang menjelaskan tentang pembahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pembahasan itu adalah mengenai teori feminisme, seperti teori feminisme secara umum, definisi kekerasan seksual, klaster tipologi kekerasan seksual di Indonesia.

Bab ketiga menjelaskan mengenai pengalaman penyintas kekerasan seksual dalam forum SYM secara mendalam. Mengulas berbagai hal yang

⁹ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021* (Pekanbaru: UR Press, 2021), 26.

dialami oleh kedua narasumber yang telah ditentukan oleh peneliti. Sekaligus juga membahas tentang akibat dari kekerasan seksual yang dialami kedua penyintas.

Bab keempat berisi seputar analisis mengenai kekerasan seksual yang berdasarkan pada perspektif feminisme Gayatri Spivak secara menyeluruh dari forum SYM dengan merujuk pada ayat-ayat al-Qur'an dan hadist yang sesuai dan relevan.

Bab kelima berisi mengenai penutup atau kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh yang sudah dilakukan oleh peneliti. Termasuk juga di dalamnya saran dan kritik yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI: KEKERASAN SEKSUAL, PENYINTAS DAN FEMINISME GAYATRI SPIVAK

A. Pengalaman dan Penyintas

Jika menilik kembali pada maknanya, pengalaman awalnya dari kata alam yang kemudian menjadi pengalaman. Diartikan sebagai sesuatu yang pernah dirasakan oleh seseorang. Biasanya manusia akan mendapat suatu pengalaman yang mungkin tidak pernah dialami sebelum-sebelumnya.¹⁰ Pengalaman tentu bersifat dan berkuat pada hal-hal seperti peristiwa menyenangkan, sedih, haru, takut dan menggambarkan perasaan pelakunya. Setiap manusia tentu pernah mengalami suatu kejadian dalam hidupnya. Baik bersifat menghibur atau justru mengedukasi diri sendiri atau orang-orang sekitarnya. Mengalami kekerasan seksual tentu menjadi mimpi buruk yang tidak akan ada seseorang mau mengalaminya di masa sekarang atau bahkan masa depan. Namun, terkadang kejahatan-kejahatan seperti ini notabeneanya sekarang justru marak terjadi baik di kota-kota besar atau desa kecil sekalipun.

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia penyintas bermula dari kata sintas. Memiliki arti orang yang mampu menjalani hidup.¹¹ Jika diartikan dalam feminisme terutama pada konteks kekerasan seksual, maka penyintas bisa

¹⁰ Kemendikbud, "Pengalaman", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pengalaman>. Diakses pada 05 Februari 2023.

¹¹ Kemendikbud, "Penyintas", <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penyintas>. Diakses pada 05 Februari 2023.

dimaknai sebagai manusia yang bisa tetap tegak dan semangat dalam menghadapi kehidupannya di masa sekarang dan masa yang akan datang. Tentu bahkan bisa dikatakan semua orang tidak akan bersedia jika harus menjadi salah satu dari sekian banyak penyintas korban kekerasan seksual. Namun, hal tersebut bukanlah aib yang harus selalu dibenci dan disalahkan. Tetapi, justru untuk menanggulangi hal yang sama terjadi harus ada edukasi-edukasi penting dan pencegahan agar dapat meminimalkan pengulangan kejadian serupa. Bagi individu yang telah mengalami kejadian tersebut tentu akan sangat berat untuk dapat melanjutkan kehidupannya dengan keadaan terbarunya. Ada banyak gejalak-gejalak yang dapat menimbulkan rasa tak nyaman dan merasa diri sendiri tidak berharga. Hal seperti ini kerap dirasakan oleh penyintas kekerasan seksual.

Theofani dan Herdiana pernah menjelaskan ternyata manusia itu bisa melalui tantangan-tantangan dan keadaan cukup tertekan dalam hidupnya masing-masing serta mempunyai usaha untuk dapat mengatasi dampak negatifnya dengan menggunakan cara koping. Metode yang paling banyak dan sering dilakukan adalah dengan memaafkan (*forgiveness*).¹² Menurut penulis, dengan memberikan maaf kepada diri sendiri atas apa yang telah terjadi maka artinya seseorang berusaha untuk memberikan vibes positif pada pikirannya sendiri. Cara tersebut terbukti akan bisa memberikan efek-efek baik dan

¹² Ni Kadek Ayu Mas Yoca Hapsari Pariartha et al., "Peran Forgiveness Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Perempuan Penyintas Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran," *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan* Vol. 13, No. 2 (2022), 133.

mampu menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan akan membuat pelakunya lebih bahagia.

Pengalaman penyintas kekerasan seksual akan terus ada dalam pikiran mereka, tidak akan bisa hilang seutuhnya. Namun, dengan mencoba untuk memaafkan diri sendiri. Artinya seseorang berusaha untuk menerima segala hal yang terjadi dalam hidupnya. Bisa diistilahkan mereka mengartikan itu semua sebagai bagian dari proses dan perjalanan dalam menjalani kehidupan. Dunia memang cukup keras dan berbahaya, terutama bagi perempuan. Ini karena adanya banyak kasus-kasus kekerasan dan pelecehan yang dialami oleh gender ini di dunia, khususnya di Indonesia.

Manusia dalam hal ini yakni penyintas juga memiliki kebutuhan dasar untuk dapat secara tangguh dan kuat dalam belajar untuk melepaskan bentuk-bentuk pengalaman negatif dalam hidupnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memaafkan kesalahan diri di masa lalu. Agar pikiran dan tubuh bisa merangkak mulai menyembuhkan luka batinnya dari dalam.¹³ Meskipun hal tersebut memang akan cukup sulit untuk dilaksanakan.

Namun, perlu dipercaya bahwa cara ini cukup ampuh dan berpengaruh pada kesehatan fisik dan psikis seseorang dan terlebih lagi bagi mereka yang memiliki trauma karena suatu hal di waktu sebelum-sebelumnya. Seorang penyintas kekerasan seksual menginginkan agar bisa memperoleh kepercayaan,

¹³ *Ibid.*

rasa mengerti dan nyaman, sehingga lebih bisa merasakan adanya wadah atau ruang untuk dapat melakukan penyingkapan terhadap diri mereka sendiri.¹⁴

B. Kekerasan Seksual

Kekerasan diartikan sebagai kejadian tidak menyenangkan yang menimbulkan pengalaman negatif dan menciptakan trauma bagi penyintasnya itu sendiri.¹⁵ Sementara itu, kekerasan seksual memiliki makna suatu aktivitas yang mengarah ke seksual yang dilakukan dengan cara memaksa dan tidak mendapatkan persetujuan pemilik tubuh tersebut. Hal ini juga termasuk kepada *sexual contact* seperti bercumbu atau berciuman, secara verbal atau juga percobaan dan atau melakukan pemerkosaan.¹⁶ Atau secara umum dapat juga dimaknai sebagai segala bentuk aktivitas pemaksaan untuk melakukan sesuatu berbau seksual baik secara verbal maupun non-verbal. Selain itu, bentuk kekerasan seksual juga bisa dalam kemasan simbolik misalkan identitas etnis seseorang orientasi seksual, gender dan kebangsaan.¹⁷

Definisi umumnya, kekerasan seksual dikonotasikan sebagai suatu aktivitas dengan orientasi mengacu pada hal-hal yang mengarah pada tindakan seksual. Masyarakat luas banyak yang mengartikan hal ini hanya dalam ranah fisik saja. Namun, nyatanya kejahatan tersebut bisa juga terjadi pada bentuk-

¹⁴ Rini Oktaviani and Suzy S. Azeharie, "Penyingkapan Diri Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual," *Koneksi: Jurnal Ilmu Komunikasi UNTAR* Vol. 4 No. 1 (Maret, 2020), 20.

¹⁵ *Ibid.*, 132.

¹⁶ Ariani Hasanah Soejoeti and Vinita Susanti, "Memahami Kekerasan Seksual Sebagai Menara Gading Di Indonesia Dalam Kajian Sosiologi," *Community : Pengawas Dinamika Sosial* Vol. 6, No. 2 (Oktober 2020), 209.

¹⁷ *Ibid.*

bentuk lainnya juga. Apalagi pada masa digitalisasi dan perkembangan teknologi yang begitu pesat seperti sekarang.

Pelecehan seperti itu bahkan parahnya juga tidak memiliki filter sama sekali. Semua kalangan bisa saja mengalaminya karena tentunya tidak ada batasan juga di dalamnya. Terdapat survei nasional oleh Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) yang menyebutkan pada perempuan dengan baju seksi, tertutup dan 17% memakai hijab memiliki potensi yang hampir sama untuk mengalami pelecehan.¹⁸

Sebenarnya setiap perempuan di dunia ini memiliki kemungkinan yang sama dalam mengalami dan menjadi korban *sexual harassment* itu sendiri. Kejahatan ini juga tentu termasuk dalam perilaku manusia yang tentu sangat bertolak belakang dengan agama dan sekaligus hukum dalam perundang-undangan. Perlu diketahui juga bahwa pelaku kekerasan seksual bisa dari pihak laki-laki atau justru perempuan. Namun, kebanyakan korban adalah dari pihak perempuan. Hanya saja tidak dapat dipungkiri juga bahwa ada penyintas laki-laki juga. Artinya di sini ke duanya sama-sama memiliki potensi untuk menjadi objek seksual orang tidak bertanggung jawab.

Pada dasarnya semua orang di dunia ini dapat menjadi korban dari kekerasan seksual. Tidak hanya perempuan, di beberapa kasus juga ada korban laki-laki yang mengalaminya. Namun, memang mayoritas kejadian tak

¹⁸ Febyola Olgadelina, "Perempuan Sebagai Objek Sexual Harassment di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)", (Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022), 3.

mengenakkan ini lebih sering menimpa kaum wanita. Mungkin karena faktor tersebut juga sehingga, banyak diskriminasi dan pelegalan kekerasan kepada perempuan. Padahal, agama dan negara sudah secara terang-terangan memberikan perlindungan untuk mereka.

Kekerasan seksual identik dengan keinginan perempuan untuk mendapatkan kebebasan. Maksud kebebasan di sini adalah terhadap dirinya sendiri secara utuh dan tidak dibatasi oleh stigma-stigma masyarakat. Berlin menjelaskan bahwa setidaknya ada dua macam kebebasan menurutnya, yakni kebebasan positif dan negatif. Pengikut aliran negatif meyakini bahwa kekerasan yang dilakukan atas dasar ingin melakukan pencegahan terhadap tindak kejahatan itu adalah hal yang bagus.

Berbeda dengan keyakinan pengikut positif bahwa tujuan terdepan dari adanya kebebasan adalah menghindarkan diri dari adanya kejahatan luar dan mereka lebih menitikberatkan pemikirannya pada capaian diri masing-masing. Ranah ini lebih mendukung seorang perempuan untuk memperoleh hak dalam bebas penentuan nasib diri, pekerjaan, dan pendidikan individu.¹⁹

C. Feminisme Gayatri Spivak dan Problematikanya dalam Masyarakat Islam Indonesia

Penelitian ini menggunakan teori feminisme Gayatri Spivak dalam menganalisis pengalaman terhadap korban kekerasan seksual di SYM.

¹⁹ Dhiyaa Thurfah Ilaa, "Feminisme Dan Kebebasan Perempuan Indonesia Dalam Filosofi," *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol. 4, No. 3 (2021), 211.

Feminisme diartikan sebagai pola pikir yang melihat bahwa wanita dan pria mempunyai hak-hak yang setara pada ranah sosial, politik, seksual, ekonomi dan termasuk di dalamnya juga keintelektualan.²⁰ Kemunculannya merupakan suatu tonggak perjuangan bagi pra kaum perempuan dalam memperoleh hak untuk bebas dan mendapatkan keadilan di manapun mereka berada. Berdasarkan artinya, kata ini mencakup banyak yakni mulai dari gerakan, teori, filosofi dan berbagai macam hal lain yang masih berkaitan erat dengan isu-isu kesetaraan gender.²¹ Apapun yang berkaitan dengan isu ini maka tentu hasil akhirnya adalah berupa edukasi bagi masyarakat luas atau bahkan juga masalah-masalah politik dan keadilan itu sendiri.

Gayatri Spivak dikenal sebagai salah seorang pemikir dan tokoh feminisme yang juga memelopori suatu studi mengenai poskolonialis. Tokoh perempuan satu ini lahir pada 24 Februari 1942 di sebuah daerah bernama Calcutta yang berada di Bengali, India. Spivak dulunya pada masa pendidikan akademisnya menjadi seorang aktivis politik dan merangkap pengajar. Dia telah membangun sekolah-sekolah di sekitaran tempat lahirnya itu. Selain itu, ia juga menjadi pengajar di wilayah Aljazir dan Cina.²²

Gayatri Spivak lebih menonjolkan masalah poskoanalisis dalam subalternitas. *Subaltern* sendiri diartikan sebagai suatu golongan yang

²⁰ Dhiyaa Thurfa Ilaa, "Feminisme dan Kebebasan Perempuan Indonesia dalam Filosofi", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 4 No. 3 (2021), 212.

²¹ *Ibid.*

²² Indah Suryawati dkk, "Perempuan Subaltern Dunia Ketiga Dalam Tinjauan Teori Feminisme Poskolonial Gayatri Spivak", *Focus: Journal of Social Studies*, Vol. 2 No. 2 (Agustus, 2021), 89.

mendapatkan perlakuan ditindas oleh para kaum berkuasa. Ternyata, kata satu ini juga mempunyai 3 makna dalam arti luasnya. Banyak yang memahaminya dalam arti persamaan kata dari subordinat atau arti lainnya adalah kaum pekerja keras kelas bawah pada taraf tentara.²³ Berdasarkan teori analisis poskoanalisis Spivak, penulis akan menjabarkan mengenai bagaimana pengalaman kekerasan seksual yang dirasakan oleh para penyintas di forum SYM.

Sefrekuensi dengan SYM yang banyak membahas dan menangani seputar masalah keadilan gender untuk perempuan dan membangun *mental health* untuk perempuan korban kekerasan seksual dan semacamnya. Sekaligus juga membela kaum perempuan agar tidak mengalami marginalisasi dan subordinasi seperti yang pada kaum *subaltern* pada masa penjajahan bangsa kolonial sesuai yang ingin dicapai oleh Gayatri Spivak. Penulis berpikir bahwa penelitian ini nantinya akan berkesinambungan dengan gaya pemikiran dan juga teori yang ada dalam pemikiran Gayatri Spivak.

Penulis menggunakan teori Gayatri Spivak untuk menganalisis kasus-kasus yang dialami oleh informan pertama dan informan kedua. Peneliti akan memaparkan mengenai subaltern, diskriminasi dan konstruksi sosial yang dihadapi oleh para wanita dalam kasus pertama dan kasus kedua.

Perbedaan sosial dan kultur laki-laki dan perempuan cukup melekat di lingkungan masyarakat. Hal ini biasanya banyak bisa ditemui dan sudah tidak

²³ Dewi Yunairi, "Konsep Feminisme Gayatri Chakravorty Spivak dan Upaya Membangun Keluarga Unggul (Kajian Feminisme Modern)", *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, Vol. 11 No. 1 (Maret 2020), 106.

asing didengar oleh orang-orang yang tinggal di lingkungan pedesaan. Budaya dan melekatnya sikap turun-temurun soal hal ini juga terus dijaga hingga masa sekarang. Pada ranah ini, perempuan seringkali dideskripsikan sebagai makhluk hidup dengan sifat yang lembut, berjiwa keibuan dan memiliki emosi yang cukup menggebu-gebu dan lain sebagainya. Berbeda dengan kaum laki-laki, mereka lebih diagung-agungkan dan dijelaskan memiliki badan yang kuat dengan cara berpikir rasional serta sifat-sifat yang mengarah pada hal-hal maskulin. Pemikiran dan pemaknaan seperti ini tentunya sudah cukup mendarah daging di pikiran orang-orang tua jaman dulu hingga sekarang. Pada hakikatnya, perbedaan gender antara laki-laki dan perempuan adalah sebuah kodrat yang seharusnya tidak akan melahirkan ketimpangan dan ketidakadilan gender. Tetapi, pada kenyataannya justru hal itu melahirkan banyak perbedaan dan diskriminasi. Hingga akhirnya perempuan dianggap lemah dan laki-laki yang berkuasa atas segala hal.

Sistem patriarkial terus langgeng dan membumbung tinggi, bahkan sampai pada fase normalisasi. Tentu saja semua itu semakin menindas kaum bawah dan mengakibatkan kekerasan seksual merajalela dengan nyaman. Indonesia terdiri atas banyak ragam suku, ras, agama dan budaya serta adat istiadatnya. Namun, sebenarnya perbedaan-perbedaan tersebutnya selayaknya bukan menjadi dinding pembatas dan pembeda. Tetapi, karena diskriminasi gender yang terus tumbuh dari nenek moyang menyebabkan hal-hal seperti ini dianggap sebagai sesuatu yang tabu. Masalah-masalah diskriminasi yang dialami perempuan sebenarnya bukan hanya berasal dari problem, structural

saja. Tetapi, termasuk juga hal-hal struktural contohnya sistem kepercayaan serta cara memahami agama. Selain itu, cara memahami teks qur'an yang masih bisa dikatakan cukup literal dan parsial juga cukup menjadi sumbangsih dalam memengaruhi konfigurasi sosial seorang muslimah.²⁴

Ketimpangan dan diskriminasi menjadi salah satu pemicu tumbuh dan bertunasnya gerakan feminisme di dunia. Tujuannya adalah untuk mengembalikan hak-hak yang sudah sepatutnya didapatkan oleh kaum perempuan. Ada banyak aliran yang berkembang dari satu istilah ini, diantaranya yakni seperti liberal, radikal, marxis-sosialis, psikoanalisis gender, ekistensialis, pasca-modern, multicultural global dan ekofeminisme.²⁵

Concern studi dari Gayatri Spivak cukup berhubungan dan memiliki kaitan erat dengan kasus-kasus *sexual harassment*. Spivak dikenal sebagai seorang wanita pemikir yang ikut andil menjadi pelopor studi yang berkaitan dengan dunia kolonialisme. Analisis yang cukup dikenal masyarakat dari Spivak adalah feminismenya. Dia menekankan bahwa feminisme menurutnya tidak akan berfungsi sebagai sesuatu yang bersifat berlebihan dan istimewa. Spivak banyak ragu dan bertanya-tanya mengenai peran intelektual setelah dunia pascakolonial. Karena pada era itu hal yang paling terkenal adalah penindasan dan diskriminasi sosial.²⁶

²⁴ Fadlan, "Islam , Feminisme , Dan Konsep Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman* Vol. 19, No. 2 (2011), 111.

²⁵ Jonesy, "8 Aliran Feminisme yang Perlu Kamu Ketahui", <https://magdalene.co/story/aliran-feminisme> Diakses pada 20 Maret 2023.

²⁶ Riska Ariana, "Konsep Feminisme Gayatri Chakravorty Spivak dan Upaya Membangun Keluarga Unggul (Kajian Feminisme Modern)", *Sanjiwani: Jurnal Filsafat* Vol. 11, No. 1 (2016), 106-107.

Terdapat sebuah kutipan dari esai karya Spivak yang terbit pada 1985 dengan judul *Can the Subaltern Speak*. Dia menuturkan bahwa “subaltern” menjelaskan mengenai sebuah kelompok yang tidak memperoleh hak untuk memberi perintah, tetapi mereka hanya diperbolehkan untuk mendapatkan perintah. Kata ini sendiri ia peroleh dari Antonio Gramsci saat melakukan pengamatan terhadap warga-warga yang tidak masuk dalam golongan kelas pekerja dan korban dari adanya sistem kapital. Selain itu, tokoh ini juga mengartikannya sebagai orang-orang yang tidak mendapatkan akses untuk memperoleh struktur kewarganegaraannya. Singkatnya, Spivak menerjemahkannya sebagai mereka yang bisa memilih saat penyelenggaraan pemilu, tetapi tidak memiliki akses sebagai warga di negaranya sendiri.²⁷

Menurut Spivak “sub-altern” dapat dimaknai sebagai sesuatu yang tidak hanya “tidak sama” (alter), namun juga sesuatu yang memiliki kedudukan lebih rendah atau bisa disebut sebagai terbelakang (sub).²⁸ Maknanya dapat dikatakan bahwa kata ini diterjemahkan Spivak sebagai sesuatu secara umum dan mencakup banyak hal dan bukan hanya sebatas kaum yang tertindas pasca kolonial dulu saja.

Subaltern menjadi sebuah masalah serius yang harus dipahami dan diselesaikan dengan segera. Marginalisasi dan juga artikulasi dari dari kaum pusat-pinggiran yakni subaltern yang memang benar-benar berbeda atau

²⁷ Rivani, “Gayatri Spivak: Subaltern dan Awal Perjuangan dalam Feminisme”, <https://muslimahreformis.org/beranda/gayatri-spivak-subaltern-dan-awal-perjuangan-dalam-feminisme/>. Diakses pada 19 April 2023.

²⁸ Mohammad Maulana Iqbal, “Gayatri Spivak: Feminisme Barat Belum Tentu Cocok di Dunia Timur”, <https://ibtimes.id/gayatri-spivak/>. Diakses pada 19 April 2023.

terpinggirkan.²⁹ Dalam pemikiran Gayatri Spivak, di India saat itu ada banyak ketimpangan dan ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan. Sistem patriarki begitu rapat menguasai perempuan di negara tersebut.

Selain teori subaltern yang sudah cukup melanglang buana, Spivak juga memiliki pembacaan mengenai perempuan dunia ketiga. Dalam hal ini penyintas dalam penelitian ini masuk dalam kategori ini. Terdapat banyak diskriminasi sosial yang mengarah kepada korban kekerasan seksual. Bahkan, beberapa informan juga mengalami keterbelakangan dan dikucilkan oleh keluarga sendiri setelah mengalami masalah tersebut. Informan pertama mendapatkan perlakuan tak senonoh dari sepupunya sendiri saat sendirian di rumah memperoleh sikap acuh tak acuh dari orang tuanya. Bahkan, dia dianggap berbohong dan mengarang ceritanya tersebut. Informan kedua juga mengalami diskriminasi dalam keluarganya sendiri oleh suaminya sendiri. Bahkan, tidak mendapatkan nafkah atas dirinya sendiri dan anak kandungnya.

Diskriminasi dalam kasus-kasus di dalam penelitian ini sudah terlihat sangat jelas. Apalagi pada masalah yang dialami oleh informan pertama cukup miris dan tentu menimbulkan rasa was-was ketika terdapat acara keluarga dan bertemu dengan pelaku. Ditambah lagi bahwa notabene pelaku adalah masih kerabat dekat korban sendiri. Pada kasus informan kedua juga ada banyak tekanan serta keterbelakangan dari pihak suami dan ibu mertuanya.

²⁹ Gayatri Chakravorty Spivak, *Can The Subaltern Speak?* (New York: Columbia University Press, 2010), 46-47.

Subaltern yang mendapatkan dominasi subalternitas dan patriarki yang merupakan dampak dari keinginan dan kuasa untuk mempertahankan kuasa yang dimiliki oleh pihak laki-laki.³⁰ Indonesia memang sampai detik ini terus menjunjung budaya patriarki, dominasi, dan diskriminasi. Semua itu terjadi hampir 80% pada perempuan. Salah satu contohnya ada pada kasus yang diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian ini kasus utamanya adalah kekerasan seksual yang menimpa perempuan. Kekuasaan yang ada dalam tingkatan kehidupan menjadi salah satu peluang untuk pelaku melakukan tindakan tidak terpujinya ini. Para penguasa yang tidak bermoral seringkali memanasifasikan dan membuatnya menjadi seakan-akan absah. Hal ini seperti ini biasanya didasarkan dari munculnya konstruksi sosial di lingkungan tempat tinggal seseorang.³¹

Jika melihat dari kacamata masyarakat Islam, ada beberapa pandangan yang berbeda tentang ketetaraan gender ini. Hal ini beberapa kali termuat dalam buku-buku klasik yang menguraikan mengenai ajaran-ajaran Islam, misalkan saja tentang dunia penafsiran yang lebih mensuperiorkan laki-laki. Namun, jika dihadapkan dengan zaman sekarang tentu kebutuhannya sudah berbeda. Posisi antara perempuan dan laki-laki sudah seharusnya disetarakan dan penafsiran lama perlu untuk dilakukan rekonsiliasi. Hal ini juga mungkin

³⁰ Rahimal Khair, "Representasi Perempuan Subaltern Dalam Novel *Laila Wadudhan Karya Najib Al-Kailani* (Kajian Pascakolonial)," Tesis, 2020, 29.

³¹ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai Atas Tafsir Wacana Dan Gender*, ed. Faqihuddin Abdul Kadir Yudi, 2nd ed. (Yogyakarta: Diva Press, 2019), 314-315.

merupakan dampak buruk dari citra perempuan pada masa pra-Islam yang dikenal cenderung mengarah ke keburukan.³²

Semua itu mulai mengalami perubahan setelah datangnya Islam. Perubahan-perubahan kecil ini terus ada dan mengalami pelebaran secara bertahap. Bahkan, hebatnya Islam mampu untuk memberikan kembali hak yang sepatutnya didapatkan oleh seorang perempuan (bukan budak). Sejarah Islam di Makkah juga mencatat bahwa pada waktu itu, derajat perempuan diangkat tinggi-tinggi. Asghar Ali Engineer bahkan mengungkapkan bahwa mega revolusi yang dilakukan Nabi Muhammad penduduk Makkah bahkan sudah sangat global. Bahkan, perempuan pertama yang memeluk agama Islam dan masuk dalam golongan *assabiqunal awwalun* adalah Siti Khadijah yakni istri Nabi Muhammad sendiri.³³

Setelah Islam masuk dan berkembang ada banyak sekali perubahan-perubahan yang terjadi. Salah satunya adalah pandangan mengenai perempuan yang dulunya hina menjadi lebih tinggi derajatnya. Mereka berhak untuk mendapat kesempatan yang sama seperti laki-laki untuk melakukan apapun yang mereka inginkan. Termasuk di dalamnya seperti hak untuk hidup, mengenyam pendidikan layak dan berhak atas tubuh mereka masing-masing.

Dewasa ini ada banyak kekerasan seksual yang marak terjadi di Indonesia. Tidak tanggung-tanggung bahkan salah satu pondok putra kiai pondok pesantren pun ikut menjadi pelaku dari kejahatan ini. Hal-hal seperti ini tentu

³² Fadlan, "Islam , Feminisme , Dan Konsep Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an."

³³ *Ibid.*, 110-111.

saja cukup meresahkan masyarakat, utamanya perempuan yang cukup rawan menjadi korban. Banyak penyintas yang mengalami traumatik dan bahkan hingga menjadi pribadi introvert akibat kejadian ini. Bukan hanya itu saja, beberapa kasus diantaranya justru memilih untuk bunuh diri karena tidak sanggup menahan cemooh dan hinaan dari masyarakat lingkungan tempat tinggalnya.

Islam memang mewajibkan seluruh muslimin untuk menjaga martabat dan kesuciannya dengan sebaik mungkin. Kasus-kasus kejahatan seksual seperti ini tentu bukan merupakan keinginan dan kehendak korbannya. Bahkan, hal ini menjadi aib bagi dirinya dan termasuk keluarga. Agama tidak akan memandang remeh dan hina siapa saja, justru menjadi pelindung bagi siapa saja yang lemah. Namun, pada beberapa kesempatan agama menjadi sumber dari ketidakadilan gender yang dialami perempuan karena adanya diskriminasi sosial.

Salah satu tokoh feminisme Islam yang cukup terkenal adalah Husein Muhammad. Dia banyak melakukan penolakan-penolakan dan menuntut keadilan serta pembebasan seorang perempuan. Dalam bukunya yang berjudul *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender* Husein menjelaskan bahwa diskriminasi dalam bentuk apapun itu tidak dianggap sebagai sesuatu yang benar. Tindakan-tindakan seperti kekerasan, aniaya, hinaan, pelecehan dan hal-hal terkait lainnya tidak dapat dinyatakan benar

dalam ranah agama. Bahkan, itu semua masuk dalam kategori pelanggaran dalam³⁴

Perempuan kerap kali menjadi objek kekerasan seksual yang dilakukan oleh kaum adam. Dari hari ke hari keselamatan dan keamanan untuk mereka terus dipertanyakan karena ada banyak kasus pelecehan dan diskriminasi merajalela menghantui. Bahkan, pada beberapa korban sampai meninggalkan bekas-bekas traumatic mendalam. Hal ini tentu menyebabkan banyak luka yang menjadi sebab penyintasnya menjadi pribadi yang tertutup.

Spivak berusaha untuk memberikan hak-hak perempuan subaltern yang sudah seharusnya mereka dapatkan sejak lama. Belakangan waktu ini perempuan kerap kali mendapatkan perlakuan tak baik dan cenderung kurang ajar, bahkan berujung pada tindak kekerasan. Dalih paling sering digunakan oleh pihak berkuasa adalah kekuasaan mereka dan budaya masyarakat strata adam lebih tinggi dibandingkan hawa.

Dalam kajian-kajian mengenai subaltern, Spivak ternyata banyak menggunakan ide-ide yang ada dalam post strukturalis dari Jaques Derrida serta Jaques Lacan dan Foucault. Utamanya mengenai hal-hal seputar relasi kuasa. Spivak disini menganalogikan subaltern sebagai siapa saja yang tidak mempunyai kebebasan untuk menunjukkan eksistensinya. Dalam kata kalin yakni mereka yang selalu terwakilkan oleh dominasi wacana kuasa dalam ranah post kolonialisme. Artinya istilah ini tidak hanya dibatasi oleh kategori

³⁴ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai Atas Tafsir Wacana Dan Gender*, 315.

kaum tertindas saja, tetapi juga orang-orang yang memiliki keterbatasan akses dalam menyampaikan suaranya.³⁵

Perempuan-perempuan pribumi kerap kali identik dengan sebutan perempuan dunia ketiga yang menjadi objek dari kuasa kolonialisme. Mereka berada pada posisi yang tidak dapat mengungkapkan kata dan suaranya untuk melakukan perlawanan pada budaya menyudutkan dalam sistem patriarki di masyarakat luas. Bagi tokoh ini, golongan ini tidak benar-benar diberikan kebebasan untuk menuangkan ekspresi dirinya. Semua itu hanya semata-mata untuk memunculkan rasa simpati saja.

Normalisasi terhadap kekuasaan dan konstruksi sosial yang telah berlangsung berabad-abad dan berlaku secara universal ini kemudian merambah menjadi budaya dan menjadi kebenaran (dibenarkan) oleh banyak mata manusia.³⁶ Subalternitas muncul karena adanya keinginan untuk mempertahankan kekuasaan. Kuasa yang dimaksud di sini adalah laki-laki atas perempuan. Jadi, konteksnya seorang laki-laki memiliki hak untuk berbuat apapun kepada perempuan dalam ranah patriarki. Padahal kedua gender ini harusnya memiliki hak-hak yang sama. Gender sebenarnya bukan menjadi penghalang, akan tetapi sistem masyarakat yang sudah beranak-pinak dari tahun ke tahun itulah pemicu utamanya.

³⁵ Indah Suryawati, Alexander Seran, and Ridzki Rinanto Sigit, "Third World Subaltern Women in the Review of Feminism Theory Postcolonial Gayatri Chakravorty Spivak," *Focus: Journal of Social Studies* Vol. 2, No. 2 (2021), 89.

³⁶ Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai Atas Tafsir Wacana Dan Gender*, 315.

Spivak mengungkapkan bahwa ada kelompok yang tidak memperoleh hak untuk memberi perintah, tetapi mereka hanya diperbolehkan untuk mendapat dan melaksanakan saja. Pada masa sekarang pun hal ini tetap ada dan langgeng hidup di masyarakat. Dalam hal ini perempuan yang dikatakan sebagai makhluk lemah dan tidak berdaya menjadi korban paling dominan. Apalagi sistem kuasa mempunyai kedudukan paling tinggi dalam mengatur dan menjalankan banyak hal. Sistem patriarki di sini juga menempatkan laki-laki di posisi paling tinggi dalam ranah keluarga dan masyarakat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

FORUM SAVE YOUR MENTAL

A. Sekilas tentang Forum Save Your Mental

SYM adalah singkatan untuk forum dengan nama Save Your Mental. Mereka memiliki beberapa platform media sosial, di antaranya Whatsapp Grup, Instagram, Line Official, LinkedIn, Podcast dan Youtube dengan nama @saveyourmental.³⁷ Namun, dari sekian banyak akun media sosial, hanya WhatsApp Group dan Instagram yang cukup aktif memberikan edukasi kepada pengikutnya. Pada beberapa kesempatan juga sempat ada podcast-podcast menarik yang disajikan oleh admin forum diskusi ini. Jika dijabarkan secara singkat, ini adalah sebuah komunitas gender yang berisikan orang-orang dengan pandangan terbuka mengenai isu-isu *mental health* seseorang serta tidak menutup diri dari zona nyaman dan dunia. Komunitas ini memiliki fokus dan tujuan untuk menjadi teman, sahabat dan keluarga untuk orang-orang dengan masalah pribadi yang tidak bisa diceritakan ke publik atau menggunakan metode penyelesaian mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendiri dari Save Your Mental (SYM), didapatkan fakta bahwa forum diskusi ini sudah berdiri sejak November 2018. Namun, memang tidak dijelaskan secara detail tanggal berdirinya oleh narasumber. Penggagas dan pendirinya bernama Romayana

³⁷ Saveyourmental, "Instagram saveyourmental", linktr.ee/SaveYourMental. Diakses pada 18 April 2023.

Sari atau kerap kali dipanggil Roma. Saat ini berdomisili di wilayah Jakarta Barat. Dia mengatakan, setidaknya SYM sudah ada dan hadir selama empat tahun belakangan ini. Ia mengaku bahwa ternyata hal yang awalnya dibuat hanya sebagai tempat curhatan sesama mahasiswa di fakultas Psikologi ketika masih mengenyam pendidikan strata satu menjadi sebuah komunitas cukup besar hingga sekarang.

Awal mulanya sebenarnya adalah ketika Roma masih kuliah semester tiga di Fakultas Psikologi universitas ternama di Indonesia. Dia kerap kali menjadi pendengar setia curahan hati sesama mahasiswa di kampusnya. Apalagi ketika masa itu kebetulan ia juga sedang mempelajari mental health dan beberapa mata kuliah jurusan psikologi lainnya. Banyak orang yang merasa bahwa sesi berbicara dengan Roma adalah hal menyenangkan dan mampu memberikan rasa lega kepada teman-temannya. Selain itu, mayoritas dari mereka juga berpikir bahwa masih ada jutaan orang di luar sana yang juga memiliki masalah sama. Dengan kasus yang sama atau berbeda dan memerlukan tempat berbagi keluh kesah seperti yang sedang segelintir orang lakukan ini. Orang-orang yang setuju dengan hal ini tentu memberikan masukan bahwa ingin didengar dan bukan diberikan solusi-solusi yang mungkin tidak sesuai dengan keadaan yang sedang dialami. Mereka hanya membutuhkan tempat mencurahkan segala masalahnya dan dipahami dengan baik tanpa harus diberikan komentar-

komentar apapun. Narasumber juga mengakui kegelisahan teman-temannya dan ikut merasakan serta ingin melakukan hal tersebut juga.³⁸

Karena kegelisahan-kegelisahan tersebut, akhirnya informan berpikir bahwa diperlukan wadah berupa platform kecil untuk bisa menjadi pendengar cerita yang baik untuk banyak orang. Caranya adalah dengan mendengarkan curahan hati para netizen di hampir seluruh Indonesia yang memerlukan tempat berkeluh kesah mengenai masalah individu. Roma dan teman-temannya juga menginginkan agar privasi masing-masing orang di sini terjaga dan tidak akan diketahui oleh publik. Maka, untuk menyelesaikan perdebatan itu akhirnya dibuatlah forum Save Your Mental di aplikasi Line *saveyourmentalsofficial*.³⁹

Berawal dari akun Line official ini SYM mulai berkomitmen untuk hadir dan menjadi wadah tempat berkeluh kesah dan menyampaikan curahan hatinya mengenai masalah-masalah *mental health* yang mereka hadapi. Mulai dari isu-isu kekerasan seksual, kekerasan dalam rumah tangga, gangguan mental dan masih banyak lagi contoh-contoh lainnya. Awal mulanya akun Line ini dikelola secara individual oleh narasumber, namun pada Februari 2019 akhirnya Roma mulai merasa tidak sanggup jika harus menjadi admin sendirian. Karena kegelisahan ini akhirnya diputuskan untuk membuka lowongan admin dan *volunteer* SYM untuk membantu memegang akun *official* forum serta mendengarkan curahan hati para pengirim. Karena dirasa forum ini mengalami perkembangan yang cukup pesat akhirnya diputuskan untuk membuat

³⁸ Romayana Sari, *Wawancara*, Jakarta, Gresik, 20 Oktober 2022.

³⁹ *Ibid.*

beberapa akun media sosial lainnya seperti Instagram, WhatsApp group dan bahkan saat ini juga ada podcast pribadi yang seringkali mengundang narasumber-narasumber berpengalaman di bidang psikologi dan kesehatan mental. Bahkan, beberapa kali juga diadakan diskusi via Google Meet dengan sesama anggota forum untuk mendiskusikan hal-hal yang berhubungan dengan *mental issues*.

Dalam kurun waktu sejak berdiri sampai dengan sekarang, forum Save Your Mental telah memiliki banyak anggota. Pada WhatsApp Group setidaknya ada 160 anggota dengan rincian 18 laki-laki dan 142 perempuan. Mereka semua terdiri dari berbagai umur, mulai dari 17-25 tahun. Artinya profesi masing-masing anggota juga berbeda-beda dari semua kalangan. Di antaranya seperti dokter, guru, pelajar atau mahasiswa dan ibu rumah tangga. Biasanya kegiatan rutin yang dilaksanakan di forum whatsapp grup ini adalah diskusi bersama-sama untuk menyelesaikan masalah antar sesama anggota. Terkadang beberapa anggota grup menyampaikan keluhan mereka menggunakan pesan teks dan dikirimkan ke grup ini. Kemudian akan ada beberapa orang yang menanggapi dan memberikan kritik serta saran yang dirasa baik kepada pengirim pesan. Dari sini muncul diskusi dan obrolan seru antar anggota yang meningkatkan solidaritas. Namun, sayangnya admin grup dan *volunteer* SYM jarang atau bahkan hampir tidak pernah menampakkan diri ketika ada sesi obrolan yang dibangun anggota.



Gambar 1.1

Foto bagian deskripsi WhatsApp grup Save Your Mental

Romayana Sari yang merupakan founder dan pendiri forum juga hanya sesekali terlihat menampakkan diri di WhatsApp Group. Biasanya ketika forum ini secara eksklusif mengadakan *open volunteer* atau membuka *open recruitment new member*. Pada beberapa kesempatan diskusi via Google Meet atau siaran langsung di Instagram dia juga menunjukkan kehadirannya. Pembahasannya biasanya adalah seputar *mental health issues*, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kekerasan seksual, *bullying* di lingkungan rumah atau sekolah dan masih banyak lagi.

Grup WhatsApp ini juga merupakan salah satu wadah yang paling aktif dan memiliki cukup banyak aktivitas. Meskipun tidak setiap hari ada percakapan atau berbagai cerita antar sesama pejuang kesehatan mental dan jiwa diri. Banyak anggota grup mengklaim kepada peneliti bahwa mereka merasa cukup

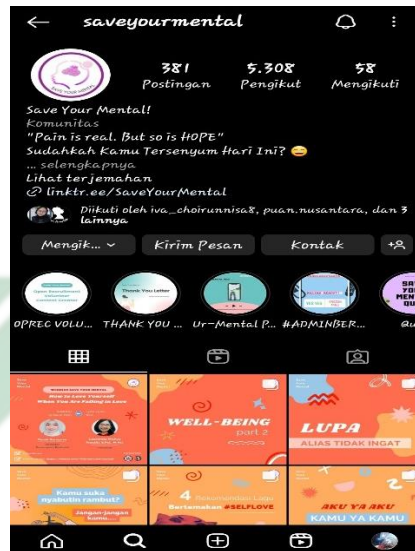
aman berbagi di sini karena *privacy* mereka lebih terjaga dibandingkan di media sosial lainnya.

Selain WhatsApp grup, SYM juga punya Instagram official dengan akun @saveyourmental dengan pengikut sebanyak 5.308 akun dan 381 postingan. Akun media sosial ini dibuat mulai Februari 2019. Tepatnya saat awal mula mulai ada pengembangan dan open rekrutmen admin baru dan beberapa volunteer. Di sini juga dijelaskan bahwa Save Your Mental ini adalah suatu wadah untuk memberikan dukungan kepada masyarakat luas supaya lebih bisa peka mengenai kesehatan mental. *Which is*, biasanya hal ini dipandang sebelah mata oleh banyak orang.

Padahal nyatanya ini menjadi sebuah hal yang cukup dan bisa dikatakan amat penting dalam diri seorang manusia.⁴⁰ Komunitas ini juga berkeinginan untuk membantu masyarakat dapat lebih menyayangi diri sendiri dengan cara lebih baik dan menyenangkan. Biasanya informasi mengenai penarikan anggota baru dan *volunteer* akan dikirimkan melalui WhatsApp grup dan cerita di Instagram official SYM. Rentang waktu pendaftarannya pun umumnya cukup panjang, sekitar 1 bulan lebih. Namun, *open recruitment* keduanya seringkali tidak dilakukan secara bersamaan. Berdasarkan jawaban rata-rata dari anggota kebanyakan pendaftaran anggota baru dilakukan pada awal atau

⁴⁰ Saveyourmental, “Instagram @saveyourmental”, <https://instagram.com/saveyourmental?igshid=YmMyMTA2M2Y>. Diakses pada 19 April 2023.

akhir tahun, sedangkan untuk pembukaan *volunteer* dimulai di bulan-bulan pertengahan.

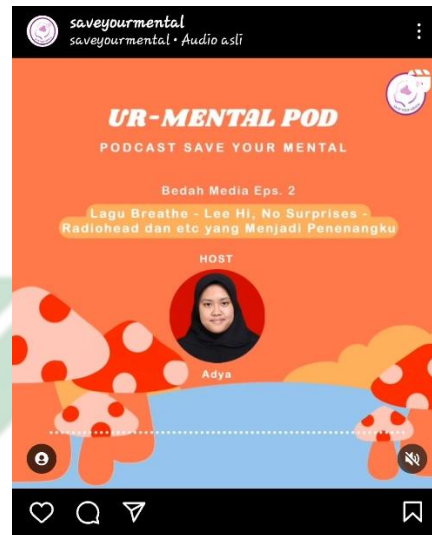


Gambar 1.2

Instagram @saveyourmental

Save Your Mental juga memiliki *channel podcast* pribadi yang cukup menarik untuk didengarkan bernama Ur-Mental Pod. Namun, sayangnya dari sesi sharing itu cukup jarang diadakan. Salah satu faktor pemicunya adalah karena kesibukan pribadi admin dan pendiri forum ini sendiri. Podcast terakhir yang dilakukan oleh SYM diadakan pada 22 Januari 2023 lalu. Kali ini mereka menggunakan tema bedah media episode kedua. Judul pembahasannya mengenai “Lagu Breathe- Lee Hi, No Surprises-Radiohead dan *etc* yang Menjadi Penenangku”. Pembawa acaranya sesi ini bernama Adya Paramita Putri atau biasa dipanggil Adya. Sebelumnya pada 26 November 2022 di bedah

media episode pertama, Adya juga membawa acara yang sama dengan judul pembahasan mengenai “Buku Alasan untuk Tetap Hidup dari Matt Haig”.



Gambar 1.3

Gambar Ur-Mental Pod dari Instagram @saveyourmental

Forum ini juga seringkali mengadakan webinar atau seminar kecil mengenai kesehatan mental. Mereka mengundang narasumber-narasumber terpercaya dan linear di fokus-fokus masalah dalam komunitas ini. Seperti pada webinar yang diselenggarakan secara luring melalui aplikasi Zoom Meeting. Acara ini dilaksanakan pada Minggu, 19 Maret 2023 lalu di jam 13.00-15.00 WIB. Pembicara profesional yang akan mengisi sesi kali ini adalah Farah Sarayusa (Konselor & Anggota Perempuan Berkisah) dan Laurentia Wahyu Prastiti, S.Psi., M.Psi. (Psikolog). Tema besar yang akan dibawakan dalam kegiatan ini yakni “*How to Love Yourself When You Are Falling in Love*”. Ini merupakan hasil diskusi dari seluruh admin yang memutuskan untuk

mengambil tema yang berhubungan dengan *redflags* atau *ghosting* dalam hubungan asmara.

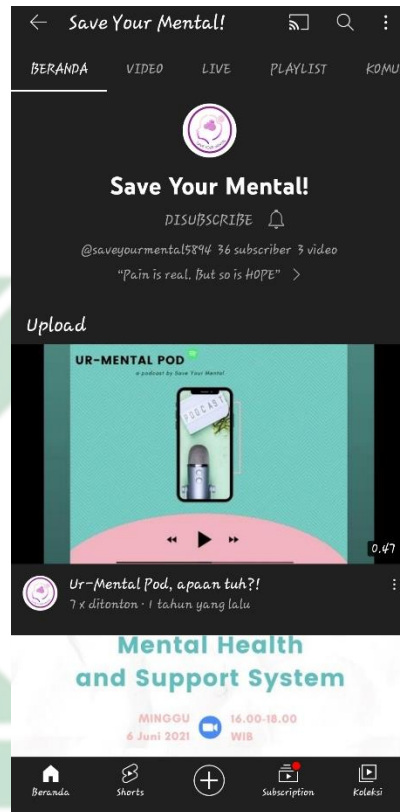


Gambar 1.4

Gambar Webinar di Instagram @saveyourmental melalui Zoom Meeting

Platform digital satu ini juga memiliki akun YouTube official dengan nama channel Save Your Mental! Dengan user @saveyourmental5894. Akun ini dibuat sekitar 1 tahun setelah direkrutnya admin-admin baru untuk membantu Romayana Sari dalam mengurus forum diskusi ini, yakni sekitar 12 September 2020. Kira-kira sudah ada kurang lebih 3 tahun kurang adanya akun di media sosial ini. Namun, sayangnya pengelolaannya belum cukup maksimal. Sejak tahun 2020 akun ini dibuat hanya ada 2 video yang terpampang di sini. 2 tahun yang lalu ada video dengan judul “Standar Kecantikan dan *Body Positivity*” yang sudah ditonton sebanyak 53 kali, sedangkan satu video lagi diunggah sekitar 1 tahun yang lalu yang secara singkat memperkenalkan

mengenai Ur-Mental Pod dan forum SYM itu sendiri kepada khalayak ramai dengan kata-kata sederhana dan mudah dimengerti semua orang.



Gambar 1.5

Akun YouTube Official Save Your Mental

B. Pembagian Permasalahan yang Ditangani oleh Forum Save Your Mental

Save Your Mental (SYM) menjadi sebuah forum diskusi yang *concern* terhadap isu-isu seputar kesehatan mental. Dengan adanya komunitas ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat luas mengenai pentingnya mental health diri sendiri dan orang-orang sekitar. Dengan begitu masyarakat luas akan semakin mengerti dan lebih terbuka seputar hal-hal yang

berkaitan dengan *mental health*. Isu-isu mengenai hal ini banyak mendapatkan respon negatif dari orang-orang sekitar.

Forum SYM membagi beberapa bidang permasalahan yang ditangani dan dibahas dalam forum satu ini. Semua pembahasan masalah ini masih berkaitan erat dengan isu-isu kesehatan mental seseorang. Baik itu mengenai mental health bagi seorang penyintas kekerasan seksual atau hal yang lainnya. Penulis mencoba untuk memberikan pemahaman bahwa seseorang yang mengalami hal-hal tidak senonoh seperti ini perlu untuk diberikan rangkulan dan semangat untuk bisa menjalani hari-harinya dengan baik melalui pemahaman dalam beberapa pembahasan di forum ini.

Wadah satu ini memiliki beberapa fokus permasalahan yang ditangani dan ditampung. Pembagian ini berdasarkan pada hasil analisis peneliti dari hasil telaah dan wawancara kepada sejumlah founder. Berikut adalah diantara pembagian-pembagiannya.

1. Kekerasan Seksual

Dari hari ke hari dan tahun ke tahun kasus kekerasan seksual semakin marak dan brutal. Untuk itu, SYM sebagai wadah diskusi dan berbagi turut andil dalam memberikan edukasi mengenai hal ini kepada anggota dan *followers* di akun media sosialnya. Tentunya dari sekian banyak pengikut dan member grup WhatsApp, ada segelintir orang yang pernah menjadi penyintas. Mereka tentu membutuhkan rangkulan, semangat dan dorongan untuk tetap hidup dan beraktivitas seperti biasa.

Apalagi notabeneanya seorang penyintas *sexual harassment* pasti mendapatkan banyak cemoohan dan hinaan dari masyarakat di lingkungan sekitarnya yang masih menerapkan sistem patriarki. Kebanyakan orang berpikir bahwa kejadian tragis ini sepenuhnya adalah kesalahan perempuan. Penambian dan busana perempuan di ruang publik menjadi hal paling sering dikambinghitamkan saat musibah ini menimpa seseorang. Padahal, di luar sana ada banyak korban-korban lain dengan pakaian serba tertutup atau bahkan memakai busana syar'i.

Pendapat seperti ini langgeng di masyarakat karena mereka menganggap perempuan adalah makhluk penggoda bagi laki-laki. Bahkan, orang-orang tak bertanggung jawab juga berpikir bahwa kaum hawa adalah pemuas seksual mereka. Akibatnya banyak laki-laki yang secara brutal melakukan tindakan tak terpuji untuk mendapatkan keinginannya.

2. *Mental Health Issues*

Selain kekerasan seksual, masalah berikutnya yang cukup sering dibahas di forum ini adalah mengenai *mental health issues*. Mayoritas anggota dalam WhatsApp Group memiliki problem di sini. Misalkan saja seperti kasus *factitious disorder*, *Histrionic personality disorder* (HPD), *duck syndrome* dan masih banyak lagi lainnya.

Mental health menjadi sebuah aspek penting dan berpengaruh dalam mewujudkan kesehatan fisik dan psikis seseorang. Jika mentalnya terganggu atau mengalami guncangan, tentu badannya juga akan

mendapatkan dampak negatifnya. Biasanya orang-orang dengan gangguan mental akan mudah sakit atau sistem imunnya menurun. Apalagi di Indonesia akses dan pelayanan yang menangani seputar hal ini masih minim sekali. Bahkan, ada anggapan bahwa seseorang yang mengalami *mental health issues* adalah orang gila. Hal ini tentu saja membuktikan bahwa permasalahan ini masih belum dijangkau oleh masyarakat luas dan bahkan banyak yang tidak mengetahui maknanya.

Kondisi mental health baik bisa dicapai jika keadaan batin atau mental seorang individu sedang dalam situasi nyaman, tenang dan tentram, sehingga dapat memungkinkan dirinya untuk dapat menikmati hidup sehari-hari. Sekaligus menghargai orang-orang di kehidupannya. Baik mereka yang menetap atau hanya sekedar singgah untuk memberikan pelajaran bagi individu tersebut.

3. *Bullying*

Selain kedua masalah di atas, ada satu lagi permasalahan yang cukup banyak dialami oleh anggota di forum ini, yakni *bullying* atau yang lebih dikenal dengan penindasan. Mayoritas mengalami penindasan di ranah sekolah atau justru perguruan tinggi. Sikap atau perbuatan yang tergolong *bullying* adalah ketika ada unsur kekerasan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok orang berkuasa atau lebih kuat dengan tujuan melakukan penyiksaan.

Dampak yang ditimbulkan oleh *bullying* pada setiap individu tentu berbeda-beda. Mulai dari tahap biasa saja sampai ke tingkat stress parah yang dapat memunculkan hal-hal tidak diinginkan. Bahkan, pada beberapa kasus hingga berujung pada kematian korbannya. Hal ini bisa terjadi karena korban mengalami depresi atau stress berat, sehingga tidak bisa memikirkan hal-hal positif yang bisa mereka lakukan.

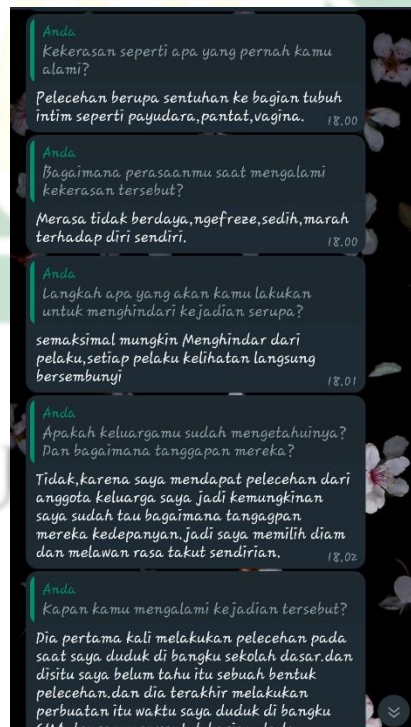
Sesuai dengan visi dan misi SYM, forum ini hadir sebagai wadah keluh kesah dan berbagi bagi para anggotanya. Member memiliki hak untuk memilih bercerita secara langsung di WhatsApp Group atau melalui *privacy chat* dengan sesama anggota/admin komunitas ini. Jika seseorang memilih untuk menceritakan pengalaman atau kegelisahannya di grup forum, maka akan ada banyak masukan dan bimbingan yang diberikan oleh sesama anggota grup.

Umumnya sesi curahan hati sesama anggota ini memiliki dampak baik bagi penceritanya. Salah satunya, mereka lebih merasa lega dan tidak tertekan dengan masalah yang sedang dihadapi. Selain itu, beberapa orang juga kerap kali memberikan dukungan dan semangat atau bahkan masukan-masukan untuk memperbaiki guncangan kesehatan mental mereka. Bahkan, pada isu berat, tak sedikit orang mengarahkan psikiater atau psikolog mumpuni yang mereka ketahui sebagai bentuk rasa peduli kepada sesama. Bahkan, beberapa orang juga merekomendasikan tempat-tempat konsultasi atau tenaga ahli yang memang menangani masalah kesehatan mental.

C. Pengalaman Kekerasan Seksual bagi Penyintas dalam Forum Save Your Mental

Sebagai sebuah platform yang memberikan edukasi mengenai kesehatan mental, tentu ada banyak sekali problem dari masing-masing individu yang tergabung di sini. Berdasarkan wawancara via privat WhatsApp, peneliti mendapatkan beberapa macam permasalahan yang ada pada tiap anggota di grup ini. Berikut adalah beberapa diantaranya dan penjelasannya.

1. Informan Pertama: *Sexual Harrasment* dari Kerabat Dekat



Gambar 1.6

Gambar Bukti Pelecehan Seksual dari Informan Satu

“Awalnya itu sebenarnya sejak pas saya masih SD kak. Tapi ya git waktu itu saya masih belum ngerti kalau itu tuh bentuk kekerasan seksual gitu. Soalnya saya pertama itu nganggapnya wajar lah yaa dia pegang-pegang kan sodara sendiri juga. Tapi kok yaa tak pikir lama-lama kok tiap kali ketemu pas acara keluarga di rumah dia pegang-pegang terus. Sampek akhirnya pas saya usia 16 tahunan gitu pas rumah lagi sepi soalnya ayah sama ibu lagi keluar. Dia tiba-tiba dateng gitu aja ke rumah. Terus masuk ke kamar saya karena kebetulan ndak dikunci. Terus dia ngelecehin saya bahkan sampai nyoba buat perkosa saya waktu itu. Bahkan, saya inget percobaan pemerkosaan itu juga udah dia lakuin sampek lebih dari tiga kali. Tapi, saya juga bingung harus gimana karena ayah sama ibu sama keluarga pas dikasih tau juga gak ada yang mau percaya. Malah saya dibilang ngarang cerita kak.”⁴¹

Informan satu bernama Mawar Saputri (nama samaran) yang merupakan wanita asal Medan dan salah seorang mahasiswi di perguruan tinggi di kota tersebut. Ketika ditanya, Mawar mengungkapkan bahwa dia sempat mengalami pelecehan seksual oleh sepupunya sendiri. Pada saat itu, usianya masih 16 tahun dan rumah dalam keadaan sepi karena orangtuanya sedang pergi ke rumah saudaranya.

Mawar menuturkan bahwa pelaku pertama kali mulai melakukan perbuatan tak senonoh itu sejak ia masih duduk di bangku sekolah dasar. Namun, ketika itu ia masih tidak mengerti dan menyadari bahwa perlakuan sepupunya itu tidak wajar. Kejadian yang sama kembali terulang saat dia mulai memasuki SMA. Pelaku menyentuh bagian dada dan intim korban dan mencoba untuk memerkosa korban. Bahkan, parahnya percobaan pemerkosaan ini terjadi lebih dari tiga kali. Akibat trauma mendalam kini

⁴¹ Mawar Saputri, Wawancara Panggilan Suara, Medan, Gresik, 10 Februari 2022.

penyintas tidak berani jika bertemu dengan sepupunya saat acara kumpul keluarga.

Penyintas lebih memilih untuk masuk dan duduk di dalam kamar saat melihat ada sepupunya mengikuti kegiatan kumpul keluarga. Mawar sama sekali tidak berkeinginan untuk mengadu mengenai pelecehan yang dialaminya itu. Dia mengaku bahwa pernah menjelaskannya, namun respon pihak keluarganya terutama ayah dan ibunya tidak percaya dengan apa yang dikatakannya itu. Mereka berpikiran bahwa tidak mungkin sepupunya tega melecehkan saudaranya sendiri.

Karena tindak kekerasan seksual yang dialaminya ini, informan menjadi pribadi yang lebih pendiam dan tertutup kepada sesama. Bahkan, kepada keluarganya sekalipun ia tak pernah mengungkapkan kegelisahannya. Dia menuturkan bahwa keluarganya tidak pernah percaya dengan hal-hal yang dialaminya, sehingga pada akhirnya kekecewaan muncul karena ketidakpercayaan tersebut. Mawar merasa tidak ada gunanya bercerita dengan orang tua atau keluarganya karena mereka juga tak memercayai perkataannya.

Akibat keterpurukan itu akhirnya Mawar lebih sering berdiam diri di kamar. Selain itu, ada problem lain yang dialaminya. Ia juga pernah mengidap batu ginjal beberapa waktu lalu, bahkan selama beberapa tahun ini juga dia tidak mengalami menstruasi seperti perempuan-perempuan pada umumnya. Sebelumnya, Mawar sudah memeriksakannya ke dokter

obgyn dan spesialis penyakit dalam. Bahkan, dia juga mengonsumsi obat yang diberikan selama beberapa bulan terakhir ini.

Tepat pada Mei 2021 lalu Mawar mulai bergabung di forum Save Your Mental yang dikenalnya dari akun media sosial Instagram. Awal mulanya ia mengaku hanya sekedar ingin mencoba masuk dan berbagi pengalamannya seputar *mental health issues* dan kekerasan seksual yang pernah dialaminya beberapa tahun lalu. Tidak disangka-sangka ternyata dia merasa menemukan tempat nyaman untuk berbagi dan meminta pendapat untuk menyelesaikan masalah-masalah mental dalam kehidupannya selama ini.

Mawar juga merasa menjadi lebih percaya diri di depan umum lagi seperti sebelum dia mengalami pelecehan seksual oleh sepupunya. Saat ini, informan jauh lebih bersemangat menjalani hidupnya dan dapat beraktivitas dengan nyaman. Di sisi lain dia juga tetap mengonsumsi obat-obatan resep dari psikiaturnya. Termasuk juga obat untuk menyembuhkan sakit batu ginjal yang dideritanya. Ada banyak dampak positif yang dirasakannya setelah menjadi bagian dari wadah ini. Relasinya dalam pertemanannya baik di dunia maya dan dunia nyata pun semakin membaik. Mawar menjadi pribadi lebih terbuka dan tidak lagi mengurung dirinya karena masa lalu kelam yang pernah dialaminya.

2. Informan Kedua: Kekerasan dan Masalah dalam Rumah Tangga

“Kejadian awalnya itu udah mulai kecium sejak saya tinggal di rumah mertua pas habis nikah mbak. Kata suami

sih biar mamanya ini ada temennya gitu. Ya udah saya nurut dan mau aja. Eh ternyata pas udah tinggal bertiga itu mulai mbak kayak si suami ini gak pernah sekalipun ngasih jatah bulanan buat belanja kebutuhan pribadi saya. Bahkan, mama mertua juga gak ngebolehkan saya buat keluar belanja atau Cuma buat sekedar keluar rumah aja. Pokoknya intinya saya dikekang banget sama mertua plus suami saya di sini. Bahkan, sampek buat ke rumah sakit tempat saya kerja jadi dokter aja gak boleh sama mereka. Saya sampek gak pegang uang buat kebutuhan anak saya. Sampek akhirnya karena udah gak tahan yaa mbak, akhirnya saya kabur dan pulang ke rumah orangtua kandung saya di wilayah sebelah.”⁴²

Informan kedua ini berprofesi sebagai seorang dokter di salah satu rumah sakit ternama di Jakarta. Namanya adalah Andini Aulia Rahmi (nama asli) atau biasa dipanggil dengan sapaan Ami. Dia menuturkan bahwa awal mula kejadiannya berlangsung setelah mereka menikah dan tinggal berdua bersama dengan orang tua suaminya. Dia mengaku seringkali mendapatkan perlakuan tidak adil dari suaminya. Bahkan, saat diwawancarai via pesan WhatsApp jika perlakuan KDRT juga pernah ia rasakan. Bentuknya berupa siksaan batin dari suami dan mertua perempuannya. Selain itu, Ami juga pernah diminta secara paksa untuk melakukan hubungan badan dengan suaminya saat ia sedang tidak ingin melakukannya.

Selain itu ada juga masalah mengenai gaji, suaminya tidak pernah memberikan gajinya sedikitpun kepada Ami untuk memenuhi kebutuhan anak dan dirinya. Namun, justru uang hasil kerja suaminya diberikan penuh kepada ibu mertuanya. Sang suami berdalih bahwa itu adalah uang

⁴² Andini Aulia Rahmi, *Wawancara Panggilan Suara*, Jakarta, Gresik, 13 Februari 2022.

untuk membiayai makanan-makanan yang akan mereka makan dan rumah sang ibu. Selain itu, informan juga mengaku bahwa mertuanya juga tidak mengizinkannya untuk keluar rumah. Meskipun alasannya adalah untuk bekerja, apalagi notabene Ami adalah seorang dokter. Jika Ami melawan dan diam-diam pergi ke suatu tempat, maka saat pulang ia akan dimarahi oleh mantan suami dan ibu mertuanya itu. Bahkan, ada di suatu masa Ami dikunci di dalam kamarnya bersama anaknya saat hendak keluar rumah untuk membeli kebutuhan pribadi dirinya dan anaknya.

Akibat perlakuan dan tidak kekerasan dalam rumah tangganya ini ia menjadi stress dan murung. Berat badannya pun pelan-pelan mulai turun dari bulan ke bulan. Hingga kemudian pada Agustus 2022 kemarin Ami tidak sengaja menemukan akun Instagram SYM dan tertarik untuk ikut dan bergabung di forum ini. Pada awal masuk setelah memperkenalkan diri dia mulai beradaptasi dengan grup ini. Ia juga mendengarkan curahan hati anggota lain di grup atau bahkan chat pribadi. Pada saat puncaknya, Ami sudah tidak tahan memendamnya sendiri dan akhirnya menceritakan kisahnya itu.

Di samping itu karena ia sudah tidak tahan dengan perlakuan dan sikap suami serta ibu mertuanya itu. Akhirnya, Ami memutuskan untuk keluar dari rumah mertuanya dan pergi ke rumah ibu kandungnya yang tidak terlalu jauh jaraknya. Dia membagikan kisahnya di grup WhatsApp dan mendapatkan banyak dukungan dan masukan dari beberapa anggota lain, baik itu laki-laki maupun perempuan. Dukungan dari keluarga dan banyak

teman inilah yang akhirnya membuatnya bangkit dan memutuskan tekad untuk melayangkan gugatan cerai ke Pengadilan Tinggi Agama Jakarta.

Setelah masuk dan menjadi member di forum SYM, Ami menjadi pribadi yang lebih kuat dan semangat dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari. Apalagi dia juga bekerja sebagai seorang dokter salah satu rumah sakit di Jakarta. Tentu aktivitasnya cukup padat dan banyak dan membuatnya memiliki banyak kegiatan sepanjang hari. Informan ini juga mengaku bahwa dia jauh lebih merasa baik dan tidak takut dalam menghadapi masalah rumah tangganya ini. Meskipun, suami dan ibu mertuanya dikenalnya sebagai orang yang egois dan manipulatif selama mereka tinggal satu atap di rumah ibu mertuanya dulu.

Ami merasa bahagia mendapatkan banyak dukungan dan semangat dari anggota-anggota SYM yang mungkin memiliki permasalahan yang serupa dengannya. Dia juga merasa lebih tegar dan kuat menjalani hidup ke depannya demi putranya yang bernama Abib dari pernikahannya itu. Saat ini anaknya sudah berusia 1 tahun lebih 3 bulan. Karena itu juga ia mampu melewati persidangan selama beberapa bulan terakhir sejak bulan Januari awal tahun 2023 lalu dengan tenang dan sabar.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Teori Gayatri Spivak mengenai Kekerasan Seksual pada

Kasus 1

Pada kasus satu sebagaimana sudah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa informan yang bernama Mawar mengalami kekerasan seksual berupa pelecehan seksual oleh sepupunya. Fokus analisis Gayatri Spivak ada pada subaltern, pada kasus ini yang dimaksud perempuan subaltern adalah Mawar. Sebagai korban ia tidak diberikan ruang untuk menyuarakan kegelisahannya dalam keluarganya sendiri. Bahkan, orang tua kandungnya juga tidak mempercayainya telah mengalami kasus sexual harassment oleh sepupunya sendiri. Korban dipaksa harus menurut atas kuasa dari sepupu laki-lakinya.

Ada unsur pemaksaan dan pengancaman yang dilakukan oleh pelaku. Perempuan subaltern identik dengan diskriminasi dan subordinasi, di sini korban juga mengalaminya dari sisi keluarganya. Tidak ada dukungan dan bahkan dia dianggap mengada-ada dan mengarang pelecehan yang dialaminya itu. Bahkan, setiap kali ada acara keluarga pelaku selalu muncul dan berusaha mendekati korban untuk melakukan perbuatan tak senonoh seperti sebelum-sebelumnya.

Analisis berikutnya dari ranah kekuasaan sepupu pelaku. Laki-laki ini masih memiliki hubungan kerabat dekat dengan Mawar. Keluarga korban

juga justru memaklumi jika duduk berdekatan atau berpegangan. Bahkan, mereka juga menganggap jika pelaku memegang bagian sensitif korban adalah sebuah hal wajar dan bukan sikap yang mengarah ke pelecehan seksual. Menurut mereka sikap seperti itu adalah hal biasa dan tidak perlu dianggap suatu contoh bentuk *sexual harassment* dalam lingkungan keluarga. Karena sikap ini juga akhirnya korban merasa tidak mendapatkan perlindungan keluarganya sendiri dari kejahatan saudara sepupu laki-lakinya itu.

Dalam sisi konstruksi sosial, masyarakat Indonesia meyakini bahwa posisi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Hal ini juga turut andil dalam memengaruhi jenis kekerasan yang dialami oleh Mawar. Masyarakat kerap kali melanggengkan budaya patriarki bahwa perempuan adalah makhluk lemah dan rapuh. Bagi mereka, seorang perempuan tidak memiliki kedudukan setara dengan laki-laki. Mereka hanya boleh melaksanakan dan mendapatkan perintah, namun tidak berhak untuk memberikan perintah. Selain itu, sepupu dari Mawar juga ingin mempertahankan kekuasaannya untuk bisa melakukan perbuatan tak senonohnya kepada korban.

Selain itu, perempuan juga dianggap sebagai pembawa kesengsaraan karena dapat mengundang malapetaka dalam kepercayaan di sistem patriarki. Anak perempuan mayoritas akan dilarang oleh orangtuanya untuk bepergian. Cara berpakaianya juga pasti selalu dikritik dan dicemooh jika tidak mengikuti tatanan masyarakat. Dalam kasus ini, Mawar mendapatkan perlakuan diskriminasi sebagai anak perempuan di keluarganya. Ia sering

dilarang keluar meski hanya sebentar untuk sekedar berkumpul dengan teman sebayanya. Cara berpakaianya bahkan diminta harus tertutup untuk menghindari hal-hal tak diinginkan.

B. Analisis Teori Gayatri Spivak mengenai KDRT pada Kasus Kedua

Kasus kedua ini berasal dari seorang dokter di salah satu rumah sakit ternama di Jakarta bernama Andini Aulia Rahmi atau biasa dipanggil Ami. Perempuan ini mengalami kekerasan dalam rumah tangga akibat tidak bersedia berhubungan badan dengan suaminya pada saat dia tidak ingin dan sedang tidak enak badan. Korban di sini sebagai perempuan subaltern tidak memiliki wewenang untuk menolak. Dia juga mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan suaminya serta ibu mertuanya. Ia tidak mempunyai kekuasaan untuk bisa menolak dan tidak melaksanakan perintah serta keinginan suami.⁴³

Dalam sisi kekuasaan, laki-laki dimaknai memiliki kekuasaan dalam rumah tangganya dengan korban sebagai suami. Dalam hukum masyarakat Indonesia, seorang suami berhak untuk meminta kepuasan seksualnya kepada istri kapan saja dia mau. Selain itu, masyarakat juga meyakini bahwa suami mempunyai derajat dan kedudukan paling tinggi di atas istrinya. Atas dasar itu, ia berani dan tidak merasa bersalah setelah melakukan kekerasan rumah tangga dalam bentuk memaksa berhubungan badan dengannya.

⁴³ Mawar Saputri, *Wawancara*, Medan, Gresik, 19 Oktober 2022.

Dalam kasus ini, pelaku yakni suaminya juga pernah memukul Ami atau bahkan juga menyiram tubuh istrinya itu dengan air hingga basah kuyup.

Sedangkan, jika dilihat dari sisi konstruksi sosial masyarakat sekitar pada kasus ini orang-orang cenderung menganggap bahwa posisi laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Mereka memiliki kekuasaan sebagai suami yang harus dihormati dan dipatuhi perintah-perintahnya. Seorang istri tidak diperkenankan menolak keinginan dan perintah suaminya. Hal inilah yang ditekankan dan dipupuk dalam sistem patriarki dan diskriminasi masyarakat luas. Padahal, seorang perempuan juga harusnya memiliki hak yang sama seperti laki-laki. Namun, di sini hak itu bukan menjadi sesuatu yang wajar dan dibenarkan oleh budaya masyarakat Indonesia.

Selain berupa tindak KDRT, Ami juga mendapatkan perlakuan tidak adil dan diskriminasi dari suaminya. Ia tidak mendapatkan jatah uang belanja bulanan dan tidak boleh keluar rumah sepanjang hari. Bahkan, meskipun itu hanya untuk membeli kebutuhan pribadi dirinya dan bayi laki-laki mereka. Normalisasi kekerasan dalam rumah tangga juga menyebabkan korban lelah dan menyerah hingga akhirnya pergi bersama anaknya ke rumah ibu kandungnya yang tak jauh dari tempat tinggalnya bersama suami.

Mayoritas orang tua di Indonesia percaya dan meyakini bahwa perempuan adalah makhluk yang lemah dan tidak diperbolehkan untuk melawan. Budaya Jawa mengenalnya dengan kata "*nrimo*", maksudnya

seorang perempuan harus menerima apa-apa saja yang didapatkan dan dialami dalam hidupnya. Meski hal itu pahit dan menyiksa dirinya juga keluarga kecilnya seperti dalam kasus informan dua ini. Budaya patriarki dan dominasi terhadap laki-laki terus langgeng dan dijunjung oleh masyarakat Indonesia. Korban bahkan hingga mengalami kekerasan dalam rumah tangganya yang menyebabkan dirinya tidak bisa hidup dengan tenang dan nyaman bersama bayinya.

Informan kedua ini juga menjelaskan pada saat sidang perceraianya di pengadilan negeri di Jakarta. Pelaku sebagai suami memanfaatkan kuasanya untuk mendesak korban. Ia menuturkan bahwa pasangannya seharusnya mau dan wajib untuk menuruti permintaannya. Persepsinya soal kehidupan rumah tangga hanya berputar mengenai kuasa sebagai suami dan hubungan badan antara suami dan istri. Hingga akhirnya kebutuhan rumah tangga dan anak pun tidak pernah ia cukupi yang seharusnya menjadi kewajiban dari ayah biologis bayi.⁴⁴

C. Analisis mengenai Cara Save Your Mental Memberikan Ruang pada Subaltern

Save Your Mental sebagai wadah yang menjembatani para subaltern pada kasus pertama dan kedua. Forum ini menghadirkan ruang untuk mereka mengekspresikan kegelisahannya. Sekaligus juga memberikan hak-hak yang seharusnya dimiliki sebelumnya. Mereka secara bebas dapat

⁴⁴ Andini Aulia Rahmi, Wawancara, Jakarta, Gresik, 21 Oktober 2022.

menceritakan dan berbagi kisah hidup kelam yang dialami. Termasuk juga melakukan aktivitas sehari-hari dengan leluasa tanpa ada beban pikiran yang dapat mengakibatkan *mental health* masing-masing individu terganggu.

Informan pertama mengalami kasus pelecehan seksual oleh saudara sepupunya sendiri sejak masih duduk di bangku sekolah dasar. Namun, saat itu bentuk kekerasan seksual belum dipahami dengan baik oleh korban. Hingga pada usia 16 tahun korban mulai menyadari perbuatan tak senonoh pelaku. Akibatnya korban mengalami trauma mendalam dan ketakutan jika bertemu dengan pelaku saat ada acara kumpul keluarga di rumahnya. Keluarganya tidak percaya dengan cerita korban, mereka menganggap bahwa itu adalah cerita karangannya dan tidak mungkin terjadi.⁴⁵

Informan kedua mengalami kasus kekerasan dalam rumah tangganya. Suaminya memaksa untuk melakukan hubungan badan dengan korban saat ia tidak bersedia melakukannya. Pelaku menggunakan posisinya sebagai suami untuk memaksa korban menuruti keinginannya itu. Bahkan, korban juga tidak diperbolehkan untuk bekerja atau hanya untuk sekedar keluar rumah membeli kebutuhan pribadi dan buah hatinya. Dalam lingkungan sekitar mereka, kasus KDRT seperti ini kerap kali dinormalisasi oleh masyarakat. Akibatnya korban menyerah dan akhirnya memilih untuk

⁴⁵ Mawar Saputri, *Wawancara*, Medan, Gresik, 19 Oktober 2022.

pergi dari rumah mertua dan suaminya. Kemudian tinggal di rumah ibu kandungnya yang tak jauh dari tempat tinggal sebelumnya.⁴⁶

Dengan kebebasan dan hadirnya ruang Save Your Mental ini, para perempuan dalam kasus pertama dan kedua mampu keluar dari dunia subaltern mereka. Penulis meminjam istilah *cultural others* (lain yang berbudaya) yang merupakan istilah dari Spivak untuk menggambarkan perempuan yang telah keluar dan terbebas dari posisi subalternnya.⁴⁷ Mereka berhak untuk bersuara dan mengutarakan kegelisahan-kegelisahan yang dialami untuk mendapatkan kepuasan dan rasa aman atas hidupnya sendiri.

D. Analisis Pemahaman Keagamaan Berdasarkan Ketimpangan Relasi Antara Laki-Laki dan Perempuan

Salah satu penyebab terjadinya ketimpangan relasi antara laki-laki dan perempuan adalah pemahaman keagamaan. Karena sebenarnya pada dasarnya, inti dari ajaran keagamaan (khususnya Islam) yakni untuk memberikan penegasan dan penganjuran prinsip adil dalam kehidupan individu. Dalam Islam, pedoman yang digunakan adalah berupa kitab suci al-Qur'an. Cakupannya mengenai pembahasan dan penjabaran tentang penegakan keadilan politik dan ekonomi serta kultural dan gender.⁴⁸

⁴⁶ Andini Aulia Rahmi, *Wawanacara*, Jakarta, Gresik, 21 Oktober 2022.

⁴⁷ Rahmat Setiawan, "Subaltern, Politik Etis, Dan Hegemoni Dalam Perspektif Spivak," *Jurnal Poetika: Jurnal Ilmu Sastra* Vol. 6, No. 1 (2018), 12.

⁴⁸ Suprianto, "Kesetaraan Gender dalam Islam: Studi Atas Pemikiran Nasaruddin Umar dan KH. Husein Muhammad", (Skripsi, UIN Walisongo Semarang 2014), 31.

Menurut pandangan Nasaruddin Umar bahwa dalam al-Qur'an sebenarnya sudah secara jelas dijabarkan mengenai eksistensi dan kedudukan seorang perempuan. Baginya, kemuliaan seorang hamba di sisi Allah tidak bisa diukur hanya dengan membeda-bedakan etnik dan gender mereka. Namun, justru dari prestasi dan kualitasnya di hadapan Allah saja.⁴⁹ Masyarakat Islam di Indonesia mendapatkan banyak pengaruh patriarki dan marginalisasi. Pemahaman keagamaan yang baik dan cukup dari lingkungan keluarga adalah hal yang paling penting dan mendasar dan harus diterapkan. Kasus kekerasan seksual dan KDRT mayoritas terjadi karena kurangnya pemahaman keagamaan seseorang. Pemberian pembelajaran seputar agama dan hal-hal yang dianggap tabu seharusnya menjadi perhatian khusus orang tua dan keluarga.

Jika ditarik garis besarnya dengan adanya kesetaraan gender, perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara kodrati serta tradisi dan juga budaya yang ada tidak akan mengakibatkan ketimpangan kedudukan dalam posisi keduanya. Namun, perbedaan ini justru akan mampu saling melengkapi kelebihan kekurangan dari keduanya.⁵⁰ Perbedaan wilayah juga memiliki pengaruh besar dalam menciptakan perspektif masyarakat mengenai gender. Pada wilayah agraris yang memiliki kontur tanah subur memberikan akses untuk perempuan agar dapat menjadi pribadi yang mandiri dan independen. Lain halnya dengan lingkungan industri maju yang sudah memiliki

⁴⁹ *Ibid.*, 32-33.

⁵⁰ Sakdiah, "Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an Karya Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA", *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, Vol. 10 No. 1 (2021), 12.

perkembangan teknologi canggih. Mereka lebih memberikan ruang pada kemampuan individu daripada gender seseorang.⁵¹

Dalam kasus yang dihadapi informan pertama dan informan kedua dalam penelitian ini terdapat kesalahan pemahaman keagamaan. Kedua pelaku dalam masing-masing kasus memanfaatkan konstruksi sosial mereka sebagai laki-laki dan menggunakan agama sebagai topeng untuk menyembunyikan kejahatan mereka. Pada kasus pertama, informan yang bernama Mawar Saputri sempat mengalami percobaan pemerkosaan oleh saudara sepupunya. Namun, ketika korban menceritakan kejadian tragisnya itu ke orang tuanya justru tidak dipercaya dan dianggap berbohong.

Jika kedua orangtuanya memiliki pemahaman keagamaan yang cukup, tentu saja mereka akan percaya dan melakukan tindakan tegas untuk mencegah kejadian sama terulang kembali. Namun, karena kurangnya pengetahuan agama kedua orangtuanya akhirnya kejadian pelecehan seksual berupa percobaan pemerkosaan ini sampai terjadi berulang kali pada korban.

Pada kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dialami informan kedua terhadap tindakan pemaksaan berhubungan badan dan kekerasan fisik oleh pelaku. Padahal dalam Islam sudah jelas diterangkan bahwa hal seperti ini tidak diperkenankan untuk dilakukan. Namun, karena pemahaman agama yang keliru dari pelaku akhirnya menyebabkan kasus kekerasan fisik sampai terjadi pada korban. Dalam Islam juga padahal sudah secara terang diungkapkan

⁵¹ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender Perspektifal-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), 71.

bahwa seorang suami adalah panutan dan kepala keluarga. Maknanya, harusnya seorang kepala keluarga memberikan solusi terbaik dengan kepala dingin. Bukan dengan melakukan tindakan kekerasan yang tentu saja menimbulkan trauma mendalam pada istrinya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pertama, penelitian ini mengenai pengalaman kekerasan seksual yang dialami oleh salah satu anggota di forum Save Your Mental (SYM). Informan pertama mengalami kekerasan seksual oleh saudara sepupunya sendiri ketika sedang berada sendirian di rumah pribadinya saat orangtuanya pergi dan berusaha melakukan percobaan pemerkosaan dua kali kepada korban. Informan kedua mengalami kasus kekerasan dalam rumah tangga. Hal itu terjadi karena korban menolak berhubungan badan dengan suami saat dirinya sedang tidak ingin melakukannya. Bahkan, dia tidak diperbolehkan untuk keluar rumah membeli kebutuhan pribadi atau anaknya yang masih bayi.

Kedua, informan pada kasus pertama mengalami kekerasan seksual oleh sepupunya di rumahnya saat berusia 16 tahun dan terjadi lebih dari tiga kali karena ketidakpercayaan orang tuanya saat diceritakan mengenai masalah ini. Sedangkan, informan kedua mengalami kasus kekerasan dalam rumah tangga dan kekerasan secara fisik maupun seksual oleh suaminya. Setelah bergabung dengan forum Save Your Mental, kedua informan merasa jauh lebih baik dan memiliki kepercayaan diri kembali untuk dapat tampil di depan umum. Sekaligus juga menjalankan aktivitas-aktivitas hariannya seperti biasanya.

B. Saran

Pada penelitian ini penulis menekankan kepada aspek bagaimana pengalaman kekerasan seksual bagi penyintas forum Save Your Mental Analisis Feminisme Gayatri Spivak dan sekaligus pengenalan profil mengenai komunitas ini. Masih banyak lagi aspek-aspek lain yang dapat diteliti oleh peneliti lain ke depannya mengenai forum tersebut. Misalkan saja mengenai tema-tema yang dibahas dan masalah-masalah lain yang ada di dalam forum Save Your Mental. Semua itu bisa dijadikan sebagai topik yang dapat diteliti dan dikembangkan ke depannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adhillani, Arivia. "Pemberdayaan Nalar Kritis Perempuan dalam Forum 'Ngaji Keadilan Gender Islam (KGI)' (Analisis Feminisme Amina Wadud)", Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2021).
- Ariana, Riska. "Konsep Feminisme Gayatri Chakravorty Spivak Dan Upaya Membangun Keluarga Unggul (Kajian Feminisme Modern)". *Sanjiwaji*. Vol. 11 No. 1. Denpasar, 2020.
- Fadlan. "Islam, Feminisme, Dan Konsep Kesetaraan Gender Dalam Al-Qur'an". *Jurnal Karsa* Vol. 19 no.2. Madura, 2011.
- Foucault, Michael. "Pengetahuan & Metode: Karya-Karya Penting Foucault, terj. Arief. Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Ilaa, Dhiyaa Thurfa. "Feminisme Dan Kebebasan Perempuan Indonesia Dalam Filosofi". *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol. 4 No.3. Jakarta, 2021.
- Iqbal, Mohammad Maulana. "Gayatri Spivak: Feminisme Barat Belum Tentu Cocok di Dunia Timur". <https://ibtimes.id/gayatri-spivak/>. Diakses pada 19 April 2023.
- Junaidi, Heri, and Abdul Hadi. "Gender Dan Feminisme Dalam Islam". *Muwazah: Jurnal Kajian Gender* Vol. 2 No. 2. Jakarta, 2010.
- Jonesy. "8 Aliran Feminisme yang Perlu Kamu Ketahui". <https://magdalene.co/story/aliran-feminisme>. Diakses pada 20 Maret 2023.
- Kemendikbud. "Feminisme". <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Feminisme>. Diakses pada 11 Oktober 2022.
- Kemendikbud. "Pengalaman". <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pengalaman>. Diakses pada 05 Februari 2023.
- Kemendikbud. "Penyintas". <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/penyintas>. Diakses pada 05 Februari 2023.
- Khair, Rahimal. "Representasi Perempuan Subaltern Dalam Novel Laila dan Wadud Karya Najib Al-Kailani (Kajian Pascakolonial)", Tesis tidak diterbitkan (Yogyakarta: Jurusan Magister Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2020).
- Muhammad, Husein. *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai Atas Tafsir Wacana Dan*

Gender. Jakarta: Diva Press, Cetakan ke-1, 2019.

Muqoyyidin, Andik Wahyun. "Wacana Kesetaraan Gender: Pemikiran Islam Kontemporer tentang Gerakan Feminisme Islam", *Jurnal Al-Ulum: Jurnal Studi-Studi Islam* Vol. 13 No. 2. Gorontalo, 2013.

Oktaviani, Rini, and Suzy S. Azeharie. "Penyingkapan Diri Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual". *Koneksi: Jurnal Ilmu Komunikasi UNTAR* Vol. 4 No. 1. Jakarta, 2020.

Olgadelina, Febyola. "Perempuan sebagai Objek Sexual Harassment di Media Sosial Instagram (Studi Kasus Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)", Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel, 2022).

Pariartha, Ni Kadek Ayu Mas Yoca Hapsari, Affah Chusna Az Zahra, Chaty Trizka Anggini, and Nur Eva. "Peran Forgiveness Dan Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Perempuan Penyintas Kekerasan Dalam Hubungan Pacaran". *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan* Vo. 13 No. 2. Denpasar, 2022.

Rahmi, Andini Aulia. *Wawancara*. Jakarta, Gresik, 21 Oktober 2022.

Rahmi, Andini Aulia. *Wawancara Panggilan Suara*. Jakarta, Gresik, 13 Februari 2022.

Rivani. "Gayatri Spivak: Subaltern dan Awal Perjuangan dalam Feminisme". <https://muslimahreformis.org/beranda/gayatri-spivak-subaltern-dan-awal-perjuangan-dalam-feminisme/>. Diakses pada 19 April 2023.

Sakdiah. "Argumen Kesetaraan Gender Perspektif al-Qur'an Karya Prof. Dr. Nasaruddin Umar, MA". *Takammul: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak* Vol. 10 No. 1. Banda Aceh, 2021.

Saputri, Mawar. *Wawancara*. Medan, Gresik, 19 Oktober 2022.

Saputri, Mawar. *Wawancara Panggilan Suara*. Medan, Gresik, 10 Februari 2022.

Sari, Romayana. *Wawancara*. Jakarta, Gresik, 20 Oktober 2022.

Saveyourmental. "Instagram saveyourmental". linktr.ee/SaveYourMental. Diakses pada 18 April 2023.

Saveyourmental. "Instagram @saveyourmental". <https://instagram.com.saveyourmental?igshid=YmMyMTA2M2Y>. Diakses pada 19 April 2023.

- Setiawan, Rahmat. "Subaltern, Politik Etis, Dan Hegemoni Dalam Perspektif Spivak". *Jurnal Poetika: Jurnal Sastra* Vol. 6 No. 1. Surabaya, 2018.
- Soejoeti, Ariani Hasanah, and Vinita Susanti. "Memahami Kekerasan Seksual Sebagai Menara Gading Di Indonesia Dalam Kajian Sosiologi." *Community: Jurnal Pengawas Dinamika Sosial* Vol. 6 No. 2. Aceh, 2020.
- Spivak, Gayatri Chakravorty. New York: Columbia University Press, 2010.
- Supriyanto. "Kesetaraan Gender dalam Islam: Studi atas Pemikiran Nasaruddin Umar dan KH. Husein Muhammad", Skripsi tidak diterbitkan (Semarang: Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo, 2014).
- Suryawati, Indah, Alexander Seran, and Ridzki Rinanto Sigit. "Third World Subaltern Women in the Review of Feminism Theory Postcolonial Gayatri Chakravorty Spivak". *Focus: Jurnal of Social Studies* Vol. 2 No. 2. Jakarta, 2021.
- Susanti. "Husein Muhammad Antara Feminis Islam Dan Feminis Liberal". *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam* Vol. 4 No. 1. Surabaya, 2014.
- Susanti, Pratiwi Tri. "Praktik Catcalling di Sekitar Pondok Pesantren Bahrul Ulum Jombang Perspektif (Feminisme Radikal Katte Millet)", Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya: Jurusan Aqidah Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2022).
- Syahza, Almasdi. "Buku Metodologi Penelitian Edisi Revisi Tahun 2021". Pekanbaru: Unri Press, 2021.
- Wadud, Amina. "Inside The Gender Jihad: Women Reform's in Islam". England: Oneworld Publications, 2006.
- Wartiningsih, Agus. "Feminisme Budaya Dan Agama".73–83.
- Yunairi, Dewi. "Konsep Feminisme Gayatri Chakrasvorty Spivak dan Upaya Membangun Keluarga Unggul (Kajian Feminisme Modern)". Sanjiwani: Jurnal Filsafat. Vol. 11 No. 1. Denpasar, 2020.